

**PENERAPAN SISTEM POINT DALAM MENINGKATKAN PERILAKU
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MAN 3 MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

Usnaful Juhri

NIM. 210316421

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2023**

**PENERAPAN SISTEM POINT DALAM MENINGKATKAN PERILAKU
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAN 3 MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Usnaful Juhri

NIM. 210316421

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Usnaful Juhri

NIM : 210316421

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Sistem Point Dalam Menanamkan Perilaku Tanggung
Jawab Dan Kemandirian Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 9 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Khatulistiwa, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Menyetujui,
Pembimbing

Kayvis Eitun Aihuri, M. A.
NIP. 198306072015031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Usnaful Juhri
NIM : 210316421
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Perilaku
Penelitian : Tanggung Jawab Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah
Akhlak Di MAN 3 Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 16 Juni 2023

Ponorogo, 15 Juni 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi:

Ketua Sidang : Wiwin Widyawati, M. Hum.
Penguji 1 : Lia Amalia, M. Si.
Penguji 2 : Kayyis Fithri Ajhuri, M. A.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usnaful Juhri

NIM : 210316421

Jurusan : Pensisikan Agama Islam

Judul : Penerapan Sistem Point Dalam Menanamkan Perilaku
Tanggung Jawab Dan Kemandirian Siswa Kelas XI Pada
Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu prasyarat memperoleh gelar strata 1 (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Ponorogo, 9 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Usnaful Juhri
NIM. 210316421

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Usnaful Juhri
NIM : 210316421
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Sistem Point Dalam Menanamkan Perilaku
Tanggung Jawab Dan Kemandirian Siswa Kelas XI Pada
Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Untuk itu kami mengharap atas persetujuan munaqosahnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 9 Mei 2023

Pembimbing


Karyis Fithri Aihuri, M. A.
NIP. 198306072015031004

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Usnaful Juhri

NIM : 210316421

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun keseluruhan isi artikel tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 09 Mei 2023

Penulis

Peneliti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan keselamatan, kesehatan, dan kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw. yang telah membawa risalah bagi semua umat manusia. Penelitian skripsi ini saya persembahkan kepada.

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sukamto dan Ibu Lasmi yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, merawat, mendoakan, dan memotivasi peneliti tanpa henti, serta keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan di setiap langkahku.
2. Untuk kakak yang selalu menyempatkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Untuk semua orang yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini.
4. Untuk sekolah yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar-Ra'd : 11)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* 13:11.

ABSTRAK

Juhri, Usnaful. 2023. *Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.

Kata kunci : *Sistem Point, Perilaku Tanggung Jawab.*

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam mustika hidup manusia. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, budi pekerti, tanggung jawab dan mandiri. Penerapan sistem point perlu ditegakkan untuk membatasi tingkah laku seseorang sehingga tidak berlebihan yang akan mengakibatkan dapat mengganggu lingkungan belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem point dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan untuk mendeskripsikan hasil penerapan sistem point dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan dalam penelitian ini menggunakan purposive yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Langkah-langkah yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan tata tertib sistem point yang dilakukan sudah cukup baik dengan melibatkan semua pihak sekolah, perencanaan, sosialisasi dan evaluasi yang dilakukan melalui rapat dan workshop. Dengan adanya sistem point ini akan memudahkan guru untuk memberikan hukuman, membuat siswa jera untuk melakukan pelanggaran, siswa menjadi lebih disiplin, memotivasi siswa karena adanya sistem poin plus yang bisa siswa dapatkan ketika berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga mendapatkan reward sesuai yang tercantum dalam buku tata tertib.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi saya ini yang berjudul “Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 3 Madiun”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha memberikan yang terbaik namun, saya menyadari bahwa skripsi yang saya buat ini belumlah sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Dr. Hj. Evy Muavi'ah, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Bapak Kayyis Fithri Ajhuri, M. A. selaku pembimbing yang telah membimbing, dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, arahan, bantuan serta motivasi kepada penulis selama belajar di kelas.
6. Kepala sekolah MAN 3 Madiun dan beserta guru PAI, BK dan siswa-siswi yang telah memberikan izin dalam penelitian di lingkungan sekolah.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Ponorogo, 09 mei 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	
Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	
Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	10
2. Kehadiran Peneliti	12
3. Lokasi Penelitian	13
4. Sumber Data	14
5. Teknik Pengumpulan Data	15
6. Teknik Analisis Data	18
7. Pengecekan Keabsahan Data	21
8. Tahapan-Tahapan Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : KAJIAN TEORI.....	25
A. Sistem Point.....	25
1. Pengertian Sistem Point.....	25
2. Sosialisasi Sistem point	29
3. Pentingnya Sistem Point.....	30
4. Penerapan Sistem Point	31
B. Perilaku Tanggung Jawab.....	33
1. Pengertian Tanggung Jawab.....	33
2. Macam-Macam Tanggung Jawab.....	34
3. Pendidikan Tanggung Jawab.....	36
BAB III : DESKRIPSI DATA.....	39
A. Deskripsi Data Umum	39
1. Letak Geografis MAN 3 Madiun	39
2. Latar Belakang.....	40
3. Visi, Misi, dan Tujuan	43
B. Deskripsi Data Khusus	47

1. Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun.....	47
2. Hasil Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun.....	56
BAB IV : ANALISIS DATA.....	66
A. Analisis Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun.....	66
B. Analisis Hasil Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun.....	70
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
PEDOMAN WAWANCARA.....	77
JADWAL WAWANCARA	78
TRANSKRIP WAWANCARA	80
JADWAL OBSERVASI	89
TRANSKRIP OBSERVASI	90
TEMUAN DATA PENELITIAN DOKUMEN	95

DAFTAR TABEL

NO TABEL	TABEL	HALAMAN
Tabel 4.1	Daftar Guru Tetap Dan Tidak Tetap	48
Tabel 4.2	Daftar Pegawai Administrasi	51
Tabel 4.3	Daftar Security/ Satpam	51
Tabel 4.4	Daftar Petugas Kebersihan	52
Tabel 4.5	Daftar Rombongan Belajar	52
Tabel 4.6	Daftar Siswa Yang Tercatat Di Bk Tahun 2018/2019	52

DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN
Lampiran : 1	PEDOMAN WAWANCARA
Lampiran : 2	JADWAL WAWANCARA
Lampiran : 3	TRANSKRIP WAWANCARA
Lampiran : 4	JADWAL OBSERVASI
Lampiran : 5	TRANSKRIP OBSERVASI
Lampiran : 6	JADWAL DOKUMENTASI
Lampiran : 7	TRANSKRIP DOKUMENTASI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء	=	‘	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	l
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	J	ض	=	ḍ	ف	=	n
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ي	=	y
ذ	=	dh	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

Ta’ marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan idāfa, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = faṭāna; فطانة النبي = faṭāna al-nabi

Dipotong dan konsonan rangkap

لو = aw لو = ū

أي = ay أي = ī

Konsonan rangkap tulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā* yang di dahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = ā لي = ī لو = ū

Kata sandang

ال = al الش = al-sh وال = wa’

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting dalam keberhasilan pembangunan suatu negara, termasuk Negara Indonesia. Melalui pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk bersaing dengan negara lain. Sebagaimana kompetensi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengaruh utama implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter saat ini perlu pengembangan bila mengingat makin meningkatnya kasus-kasus seperti membolos sekolah, tidak mengikuti pembelajaran, mencontek saat ujian.³

Pendidikan karakter adalah komponen penting dalam pendidikan yang melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada siswa. Meningkatkan perilaku tanggung jawab merupakan tujuan dari

² Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD) cet. II* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 19.

³ Mukhlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

pendidikan karakter, dan penerapan sistem poin dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Sistem point memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku tanggung jawab. Hal ini dapat memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk berperilaku yang baik dan bertanggung jawab. Sistem poin memungkinkan pengakuan yang positif terhadap perilaku yang diinginkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab mereka.

Perilaku tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan perilaku tanggung jawab yang baik pada siswa menjadi tujuan pendidikan karakter dalam upaya menciptakan generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Namun, seringkali ditemui tantangan dalam memberi arahan siswa untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab yang konsisten dan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa, sekolah mempunyai cara sendiri, mulai dari memberikan peringatan atau hukuman yang efektif untuk memberi rasa jera atas pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa dan memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Hukuman itu sesungguhnya memegang peran yang berharga dalam membentuk pribadi- pribadi agar dapat menjadi anggota yang sukses. Salah satunya dengan menerapkan sistem poin. Sistem poin merupakan suatu

bentuk *reinforcement* (penguatan) dan suatu kebijakan yang diambil sekolah guna mengurangi tingkat pelanggaran siswa.⁴

Penerapan sistem poin dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa. Sistem poin memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku tanggung jawab, seperti berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan menghormati hak dan kewajiban lainnya.

Berbagai macam penyebab siswa tidak tanggung jawab terjadi mulai dari sikap siswa yang kurang disiplin, tidak mendengarkan penjelasan guru, ikut-ikutan teman maupun pengawasan terhadap tata tertib yang masih rendah. Kurang tegasnya sanksi yang diberikan menjadikan siswa tidak peduli dan akan mengulanginya. Hal ini diperlukan suatu peraturan tata tertib yang membuat siswa tidak lagi mengulangi pelanggaran tata tertib yang sama di sekolah. James Arthur mengungkapkan bahwa krisis karakter pada peserta didik dapat menjadikannya sebagai pribadi yang mudah cemas, labil emosinya, berperilaku agresif, rendah diri, tidak memiliki kepekaan sosial, dan egois.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan sistem poin terhadap perilaku tanggung jawab siswa. Dalam penelitian ini, akan dilakukan penelitian lapangan yang melibatkan pengumpulan data tentang perilaku tanggung jawab siswa sebelum dan setelah penerapan sistem poin. Data akan

⁴ Paul W. Robinson, *Tingkah Laku Negatif Anak* (Jakarta: Arcan, 1992), 145.

⁵ Muhammad Najib, et al., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 2.

dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi perubahan yang signifikan dalam perilaku tanggung jawab siswa.

Melalui penerapan sistem poin, siswa dapat mengembangkan kebiasaan dan pola perilaku tanggung jawab yang positif. Dengan memberikan poin sebagai bentuk pengakuan, siswa secara bertahap akan memperkuat perilaku tanggung jawab mereka dan membuatnya menjadi kebiasaan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Harapannya dengan sistem poin ini guru dapat ikut mengawasi siswa untuk tidak melakukan pelanggaran kembali, serta bisa memberikan pujian (Reward) untuk kebaikan yang sudah dilakukan anaknya di sekolah. Sistem poin dalam peraturan sekolah ini dirasa cukup efektif untuk meningkatkan ketertiban siswa di sekolah. Kelebihan dari sistem poin ini diantaranya dapat menanggulangi tindak kekerasan fisik yang mungkin terjadi di sekolah. Selain itu juga terjalinnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengawasi anaknya sehingga tidak lagi melakukan pelanggaran baik di sekolah maupun di rumah.

penelitian ini juga akan memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan sistem poin dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa. Faktor-faktor ini dapat meliputi dukungan dan keterlibatan guru, karakteristik siswa, dan lingkungan sekolah. Analisis data kualitatif melalui wawancara dan observasi dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang manfaat penerapan sistem poin dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa MAN 3 Madiun. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan penerapan sistem poin sebagai strategi yang efektif dalam pengembangan perilaku tanggung jawab siswa di sekolah.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang pemahaman siswa tentang implementasi sistem point dan perilaku kemandirian dan tanggung jawab. Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil judul. **“PENERAPAN SISTEM POINT DALAM MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 3 MADIUN”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah penerapan sistem point dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan sistem point dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Madiun?
2. Bagaimana hasil penerapan sistem point dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan sistem point dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan sistem point dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam membina perilaku tanggung jawab siswa kelas XI di MAN 3 Madiun.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan intelektual.

- b. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang lebih baik tentang perilaku tanggung jawab.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan bahwa perilaku tanggung jawab siswa penting untuk diketahui dan dikembangkan.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam pelaksanaan penelitian, selain melihat observasi dan mengumpulkan data, peneliti juga melakukan kajian literatur dengan menggunakan temuan telaah pustaka sebelumnya guna mendukung penelitian yang akan diterapkan. Beberapa review literatur antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi karya Angga Putra Dewanata pada tahun 2017, mahasiswa Universitas Surakarta dengan judul **“Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Mahasiswa Perantauan Sumatera Selatan di Surakarta”**. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa asal Sumsel yang sedang belajar di Surakarta dapat mengembangkan rasa yang positif berdasarkan beberapa indikator, antara lain langsung mengerjakan tugas kuliahnya secara mandiri tanpa meminta bantuan teman, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan memiliki empati terhadap orang-orang di sekitarnya.⁶

⁶ Angga Putra Dewanata, *Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Mahasiswa Perantauan Sumatera Selatan di Surakarta* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Surakarta, 2017), 95.

Karakter tanggung jawab mahasiswa Sumsel yang belajar di luar negeri di Surakarta dapat disimpulkan baik berdasarkan beberapa indikator, antara lain keseriusan mahasiswa mendekati mata kuliahnya, kesediaan bertanggung jawab atas kesalahannya, ketepatan waktu dalam memenuhinya. kewajiban mereka, dan sejauh mana mereka menciptakan karya asli mereka sendiri.

Penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus, dan pembahasan kualitas tanggung jawab , merupakan kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Lokasi penelitian berbeda; peneliti terdahulu melakukan penelitiannya di Surakarta, sedangkan peneliti saat ini di MAN 3 Madiun. Kemudian, sementara peneliti saat ini menekankan pada perilaku kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui sistem poin pelanggaran, peneliti sebelumnya berkonsentrasi pada pengajaran perilaku tanggung jawab dan mandiri peserta didik.

2. Skripsi Ulya Laili Zulaikah pada tahun 2018, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul **“Peran Komunitas Teman Sebaya dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Remaja”**. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan gagasan anggota, serta pemberi dukungan (sosial, moral, dan emosional), dalam membantu anggota meningkatkan perilaku tanggung jawab dan mandiri siswa. Komunitas CAKEP Ponorogo memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anggotanya.

Anggota komunitas belajar tanggung jawab saat diberi tugas dan arahan, dan mereka bertindak mandiri tanpa perlu bantuan orang lain.⁷

Penggunaan metode penelitian kualitatif dan penelitian studi kasus, serta pembahasan kualitas tanggung jawab , merupakan kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Sebaliknya, peneliti saat ini berada di MAN 3 Madiun, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Komunitas Rasa Kebajikan Siswa (CAKEP) Ponorogo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengaruh teman sebaya dalam menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab, penelitian kali ini lebih memfokuskan pada perilaku mandiri dan bertanggung jawab siswa yang diukur dengan sistem poin pelanggaran.

3. Skripsi Uly Inayati Taqiyya pada tahun 2013, mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul **“Kebijakan Penerapan Sistem Point Dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa Pada SMAN 1 Jekulo Kudus”**. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, meskipun tidak ideal dan masih ada siswa yang melanggarnya, namun jumlah pelanggaran di kalangan siswa terus menurun. Keuntungan penerapan pendekatan ini antara lain penurunan jumlah pelanggaran siswa, peningkatan kedisiplinan siswa, kejelasan catatan pelanggaran

⁷ Ulya Laili Zulaikah, *Peran Komunitas Teman Sebaya dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Remaja* (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2018), 101.

siswa, pemberian peringatan kepada siswa, dan terhindar dari hukuman fisik.⁸

Penggunaan metode penelitian kualitatif dan penelitian studi kasus, serta pembahasan penerapan sistem poin kepada mahasiswa, merupakan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang lebih baru. Lokasi penelitian berbeda; Sedangkan peneliti saat ini berada di SMA Negeri 3 Madiun, peneliti sebelumnya bersekolah di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. Studi sebelumnya, di sisi lain, berkonsentrasi pada penurunan jumlah pelanggaran siswa, tetapi penelitian saat ini menekankan perilaku yang bertanggung jawab siswa melalui sistem poin.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan teknik penelitian kualitatif yang bertujuan memahami berbagai hal yang dirasakan partisipan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan menggunakan deskripsi verbal dan linguistik tertentu dengan memanfaatkan berbagai pendekatan alam. Manusia adalah fokus utama studi karena keduanya menyebabkan dan dapat memecahkan masalah. Subjek lain untuk studi kualitatif dapat mencakup kejadian terkini,

⁸ Uly Inayati Taqiyya, *Kebijakan Penerapan Sistem Point dalam Mengurangi Pelanggaran Siswa Pada SMAN 1 Jengkulo Kudus* (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013), 99.

peristiwa sejarah, foto, artefak, sisa-sisa peradaban lampau, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang memfokuskan perhatian pada satu objek tertentu dan menggunakannya sebagai hasilnya. Penelitian studi kasus bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam sejarah masalah, konteks, serta berbagai peristiwa yang terjadi. Seorang individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat semuanya dapat menjadi subjek penelitian. Gambaran yang komprehensif dan mendalam diberikan melalui penelitian studi kasus menyeluruh pada unit sosial tertentu dan temuannya.⁹

Studi kasus adalah jenis studi atau sistem terpadu, merupakan kumpulan orang yang terhubung oleh area umum, periode waktu, atau ikatan, serta program, aktivitas, atau peristiwa. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, menafsirkan situasi, dan memperoleh wawasan darinya. Untuk pengumpulan data studi kasus, dapat digunakan berbagai pendekatan, seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan artefak.¹⁰

Karena peneliti memiliki pengaruh yang terbatas atas peristiwa yang sedang diteliti dan karena penekanan penelitiannya adalah pada keadaan kehidupan nyata, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik studi kasus. Selain itu, peneliti hanya memiliki waktu terbatas untuk meneliti masalah karena menyoroiti komponen proses, yang

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 112.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*, 68.

memerlukan pengamatan penuh dan mendalam, seperti kehidupan sosial yang sejati. Studi ini berfokus pada studi kasus yang menunjukkan seberapa baik sistem pelanggaran poin mendorong kemandirian dan akuntabilitas siswa.¹¹

2. Kehadiran Peneliti

Karena fungsi penelitian mempengaruhi situasi secara keseluruhan, tidak mungkin memisahkan ciri-ciri penelitian kualitatif dari observasi partisipan. Akibatnya, selain berfungsi sebagai pengumpul data dan partisipan penuh, peneliti juga berfungsi sebagai alat vital. Oleh karena itu, memiliki peneliti di tangan sangat penting untuk melakukan studi.¹²

Berikut langkah-langkah yang perlu disiapkan sebelum terjun ke lapangan:

- a. Peneliti memberikan surat penelitian ke sekolah MAN 3 Madiun untuk bertemu dengan guru Akidah Akhlak, dan Bapak Ahmad Yani Mustofa selaku pengelola sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian.
- b. Setelah menyepakati subjek penelitian, peneliti membuat jadwal kegiatan.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

¹² Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 117.

- c. Peneliti menyiapkan semua bahan yang diperlukan, antara lain peralatan perekam, kamera, alat tulis, dan lain-lain setelah mendapat izin.
- d. Dengan memperhatikan, menghormati dan melindungi hak dan kepentingan informan, menjaga privasi informan, dan menyampaikan hasil penelitian yang dibutuhkan.
- e. Kehati-hatian dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan sehari-hari informan tidak terhambat oleh penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian di sekolah MAN 3 Madiun sesuai dengan fokus masalah yang telah dijelaskan pada pemaparan sebelumnya. Pemilihan MAN 3 Madiun sebagai tempat kajian dan objek penelitian dilakukan karena alasan penting, antara lain karena MAN 3 Madiun sekolah yang berada di bawah naungan Kemenag dan terletak di tengah masyarakat desa Dolopo. Terbukti dengan adanya beberapa pesantren di sekitarnya, masyarakat ini terkenal dengan wilayah religiusnya.¹³

Madrasah harus dimanfaatkan sebagai mata pelajaran untuk menentukan seberapa baik sistem poin tersebut menerapkan perilaku bertanggung jawab peserta didik. Kemudian bisa menjadi acuan yang

¹³ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 04/D/19-08/2022.

bermanfaat untuk kedepan bagi pertumbuhan lembaga sekolah islam pada umumnya yang kini berkembang.

MAN 3 Dolopo berada di Jalan Sarwo Husodo 332 Desa Doho, kecamatan dolopo, kabupaten Madiun, pindah status pada tanggal 17 Maret 1997 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 1997. Sekolah ini pindah ke lokasi yang lebih menguntungkan pada tahun pelajaran 2002-2003, yaitu ke Jalan Raya Ponorogo KM 17.7 Dolopo, Kab. Madiun. Selain itu, MAN 3 Dolopo berubah nama menjadi MAN 3 Madiun sesuai surat keputusan Kemenag RI Nomor: 673 Tahun 2016.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek informasi yang di gali dari informan. Di dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data primer. Sumber data tambahan termasuk dokumen dan sumber lainnya.¹⁴ Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum terjun ke lokasi penelitian:

- a) Lokasi penelitian, yaitu perilaku kemandirian dan tanggung jawab siswa MAN 3 Madiun yang akan diamati oleh peneliti.
- b) Person (manusia), yaitu individu yang terlibat dalam penerapan sistem poin di MAN 3 Madiun yang diwawancarai. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru BK, kepala sekolah dan siswa dijadikan sebagai sumber data penelitian.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

- c) Karya tulis (dokumentasi), meliputi catatan dan gambar yang berkaitan dengan kemandirian dan tanggung jawab siswa MAN 3 Madiun.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian. Karena dengan itu memungkinkan peneliti untuk dapat memahami sepenuhnya.

a. Teknik Observasi

Menurut satu definisi, observasi adalah tindakan metodis untuk mengamati, mengamati, dan mendokumentasikan perilaku untuk tujuan tertentu. Pengamatan terstruktur dan tidak terstruktur dipisahkan berdasarkan jenis peralatan yang digunakan. Pengamat yang berfungsi sebagai partisipan dalam penelitian ini didokumentasikan dalam *field notes* (CL) dengan menggunakan pendekatan observasi partisipatif dalam penelitian ini.¹⁵

Observasi itu dapat digunakan untuk mengetahui beberapa hal penelitian, yaitu penerapan sistem point dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun. Observasi menjadi salah satu teknik mengumpulkan data selain wawancara, untuk menjawab pertanyaan

¹⁵ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 68.

penelitian, observasi dilakukan guna memberikan gambaran yang sebenarnya tentang apa yang terjadi.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah diskusi antara dua individu dimana salah satu dari mereka berusaha untuk mempelajari lebih lanjut dan mengumpulkan data untuk alasan tertentu.¹⁶ Berikut adalah beberapa tujuan dari wawancara:

- 1) Menggali informasi informan, kejadian, kegiatan sekolah, perilaku siswa dan lain sebagainya.
- 2) Mengkonfirmasi, memodifikasi, dan memperluas informasi yang diperoleh.
- 3) Untuk memvalidasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dibuat.

Wawancara terstruktur, dimana peneliti membuat draf wawancara di kertas. Mempelajari lebih lanjut bagaimana sistem poin digunakan untuk mengajarkan etika moral kepada siswa kelas XI MAN 3 Madiun, dengan tujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab mereka.

Penerapan sistem poin dalam membina perilaku tanggung jawab siswa, serta pengaruhnya untuk perkembangan peserta didik, merupakan tema utama wawancara yang perlu dikaji. Informan dalam wawancara ini, antara lain:

¹⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

- a) Guru Akidah Akhlak tentang bagaimana instruktur menerapkan sistem poin untuk mengajar dan belajar.
- b) Siswa-siswi MAN 3 Madiun, melihat perilaku kemandirian peserta didik dan perilaku tidak bertanggung jawab yang bertentangan dengan peraturan madrasah.
- c) Guru bimbingan dan konseling tentang prosedur yang digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku siswa yang otonom dan tidak bertanggung jawab.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan informasi yang menghasilkan catatan penting yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, memastikan bahwa informasi yang akurat dan komprehensif dikumpulkan tanpa menggunakan dugaan. Dengan menggunakan teknik ini, hasil data dirangkum menjadi satu dokumen. Dokumen dapat berupa kata-kata, foto, atau karya kolosal yang dibuat oleh seorang individu.¹⁷

Catatan atau dokumen ini dapat berfungsi sebagai dokumentasi. Dokumentasi sering disebut sebagai metode pengumpulan data melalui analisis tekstual atau visual dari sebuah dokumen. Informasi yang dikumpulkan untuk catatan ini berkaitan dengan perilaku siswa, yaitu dalam bentuk gambar atau foto yang

¹⁷ Basrowi, dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), 158.

diperlukan. Ketika menggunakan metode dokumentasi ini sebagai sumber data, perhatikan hal-hal berikut:

- 1) Mengakses sumber data ini sederhana.
- 2) Catatan berfungsi sebagai sumber data yang andal, konsisten, dan dapat diulang.
- 3) Dokumen merupakan sumber data yang sangat penting untuk dipelajari.¹⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun untuk mengumpulkan hasil penelitian mengenai asal usul lembaga berdiri, struktur organisasi, jumlah pendidik, anggota, serta informasi yang mendukung penelitian, untuk mempelajari sistem point dipraktikkan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama penelitian lapangan, dan setelah selesai. Dalam hal ini, Nasution mengatakan, analisis dimulai sejak mengkonseptualisasikan dan menguraikan masalah, sebelum turun ke lapangan, dan berlanjut hingga penyusunan temuan kajian. Analisis data berfungsi sebagai roadmap kajian yang lebih mengarah, idealnya, untuk grounded theory. Namun, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan di lapangan.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Cet. Ke 3 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 176.

Proses seleksi kemudian dirangkai menjadi komponen-komponen dan tergabung dalam tahapan selanjutnya melalui coding. Serangkaian kata yang menyerupai kalimat atau paragraf dari catatan lapangan diberi kode dengan simbol atau singkatan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menemukan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagai berikut:

a) Data Reduction (Reduksi data)

Penerapan sistem poin pada siswa kelas XI mapel Aqidah Akhlak untuk menumbuhkembangkan perilaku bertanggung jawab dan mandiri merupakan contoh cara mereduksi data dengan meringkas, memilih poin-poin penting, dan memusatkan pada item-item penting yang berhubungan dengan inti atau penelitian. tekanan. Karena informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi masih campur aduk, harus dipilah, beberapa informasi harus diambil jika penting, dan informasi yang paling sesuai dengan tema dan alur harus dicari.

Laporan mentah yang dikumpulkan di lapangan diatur dalam urutan logis melalui reduksi data, membuatnya mudah dipahami. Keputusan dibuat pada pemilihan data yang relevan dan signifikan selama proses reduksi data, yang membantu memecahkan masalah,

membuat penemuan, dan memberikan penjelasan untuk topik penelitian.

b) Data Display (penyajian data)

Merupakan pengelompokan data terorganisir yang memungkinkan pengguna membuat keputusan dan mengambil tindakan. Diperkirakan bahwa dengan mengatur data dalam pola relasional selama penyajian, akan lebih mudah untuk diinterpretasikan. Ringkasan singkat, grafik, dan hubungan antara kategori dan jenis semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data dengan teks naratif.

c) Conclusion Drawing (Verifikasi data)

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan, dalam pandangan Milles dan Huberman, merupakan fase ketiga dalam analisis data kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dibuat di awal akan dianggap dapat dipercaya dan benar asalkan didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.¹⁹

Peneliti sampai pada kesimpulan ini dengan verifikasi atau triangulasi, yang melibatkan pertemuan lain antara peneliti dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 345.

informan untuk memastikan keakuratan. Verifikasi temuan ini dilakukan selama dan setelah prosedur pengumpulan data.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji keakuratan data. Keandalan dan validitas dalam arti yang lebih luas berkaitan dengan masalah kualitas data yang buruk dan konsistensi prosedur yang digunakan untuk melakukan inisiatif penelitian. Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan keakuratan data atau informasi penggunaan sistem poin untuk mengajar siswa kelas XI dasar-dasar Aqidah Akhlak di lapangan. Kredibilitas dalam penelitian ini mengacu pada seberapa cocok gagasan penelitian dengan gagasan responden atau sumber data yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, upaya-upaya berikut ini harus dilakukan agar nilai kebenaran hasil penelitian dapat diperoleh dan diyakini:

- a) *Triangulasi* adalah metode validasi data yang membandingkan atau memverifikasi data dengan menggunakan sumber selain data asli. Dengan membandingkan temuan wawancara dengan observasi peneliti, dan menambah jumlah sumber data subjek untuk setiap penekanan studi tertentu, upaya triangulasi dapat dilakukan. Sebagai ilustrasi bagaimana triangulasi digunakan dalam penelitian ini, peneliti mencocokkan temuan wawancara pendidik akidah akhlak dengan hasil observasi di lapangan. Triangulasi sumber,

triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori adalah empat jenis triangulasi yang berbeda. Penelitian ini digunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber, atau referensi silang informasi atau data dari beberapa sumber atau informan, mencakup melakukan hal-hal seperti membandingkan informasi dari kepala madrasah dengan informasi dari pengajar akhlak akidah.

- b) *Peer debriefing* (peer review melalui diskusi), yang dimaksud dengan istilah, adalah teknik yang dilakukan dengan mengungkapkan hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan kerja untuk memberikan kontribusi ide atau kritik. dari pertanyaan- pertanyaan dan catatan lapangan.
- c) *Memfaatkan bahan referensi*, khususnya untuk mengumpulkan informasi dari lapangan dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan kamera. Peneliti akan dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang informasi sumber data, yang akan membantu wawancara responden berjalan lebih lancar.
- d) *Melakukan member check*, yang dilakukan pada akhir setiap wawancara atau percakapan dengan responden untuk mencegah kesalahan penilaian dan perbedaan persepsi.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada tiga tahapan penelitian, ditambah tahap keempat—penulisan laporan penelitian—yang ditambahkan pada proses di bagian akhir. Berikut tahapan penelitiannya:

- a. Tahap pra-lapangan, yang mencakup pembuatan ide penelitian, pemilihan wilayah penelitian, mendapatkan izin, memeriksa dan mengevaluasi kondisi lapangan, memilih dan menggunakan informan, menyiapkan peralatan penelitian.
- b. Tahap kerja lapangan, yaitu memahami konteks penelitian, bersiap-siap, terjun ke lapangan, mengamati sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data meliputi melakukan analisis selama dan setelah pengumpulan data dan diakhiri dengan menerbitkan laporan.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan setiap bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh. Maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini akan dipaparkan teori tentang sistem point, dan perilaku tanggung jawab.

Bab III merupakan paparan data. Dalam bab ini berupa pembahasan profil, sejarah berdiri, tujuan dan visi misi, peraturan, tata tertib siswa, dan point pelanggaran.

BAB IV merupakan analisis data dari data yang berisi data penerapan sistem point dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Madiun, dan hasil penerapan sistem point dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Madiun.

BAB V merupakan penutup. Dalam bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, saran, dan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Point

1. Pengertian Sistem Point

Sistem berasal dari bahasa Yunani, *system*. Sistem ini menurut Shire & Voich ialah suatu keseluruhan yang terdiri dari sejumlah bagian-bagian. Gerald mendefinisikan sistem ialah tata cara kerja yang saling berkaitan dan bekerja sama membentuk suatu aktifitas atau suatu tujuan tertentu.²⁰

Sistem point merupakan suatu metode yang dapat di berlakukan di sekolah sebagai upaya untuk menegakkan karakter mandiri dan tanggung jawab. Sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa diberikan peringatan yang memiliki tingkatan point pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Ada pelanggaran ringan sedang dan berat.

Semua tenaga pendidik yang mengajar siswa di sekolah dapat diminta untuk memberikan penilaian terhadap sejumlah sifat dan sikap, seperti kesungguhan dalam bekerja, kejujuran, dan ketulusan hati, kerelaan untuk bekerja sama, kepercayaan terhadap diri sendiri,

²⁰Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 29.

kerajinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan menampilkan diri. Sifat dan sikap itu menyangkut aspek kepribadian siswa yang mudah diamati dan dinilai serta bersama menghasilkan suatu deskripsi kualitatif dalam kaitannya satu sama lain.²¹

Menurut Muhamad Surya, sistem point merupakan penguatan negatif, yaitu dengan memberikan penguatan untuk meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat. Penguatan negatif dapat dilaksanakan dengan banyak cara, salah satunya dengan penerapan sistem point dalam tata tertib sekolah. Dengan penerapan sistem point sendiri diharapkan mampu memberikan pencerahan terhadap upaya membangun kepribadian diri siswa, seperti sikap mandiri dan tanggung jawab.²²

Menurut Taqqiya sistem point merupakan salah satu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa. Sistem point diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Masing-masing peraturan diberikan point yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran.²³

Selain itu penerapan sistem point juga mempunyai kelebihan, diantaranya menghindari adanya kekerasan fisik yang marak terjadi di sekolah-sekolah. Dengan penerapan sistem point juga akan membuat

²¹ Ngalimun, *Bimbingan dan Konseling di SD/MI (Suatu Pendekatan Proses)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 213.

²² Arfi Tri Weijayanti, Sulistyarini, Imran, *Analisa Penerapan Sistem Point dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di MAN 1 Pontianak* (Skripsi Fakultas Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak), 2.

²³ *Ibid.*, 2.

para siswa jera dalam melakukan pelanggaran kembali terhadap tata tertib sekolah tanpa harus melakukan hukuman fisik atau hukuman yang lainnya.²⁴

Penilaian dengan sistem poin adalah suatu cara penilaian siswa, dengan menggunakan poin (angka) untuk segala pelanggaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Bobot penilaian disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pada pelaksanaan penilaiannya menggunakan tabel poin. Setiap siswa yang melanggar akan mendapat poin dan bimbingan dari konselor.²⁵

Selanjutnya kedisiplinan terdiri dari empat indikator, yakni indikator peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsisten, menurut Hurlock sebagai berikut:

a) Peraturan

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tingka laku. Tujuan untuk membekali setiap individu dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada suatu perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu mengekang prilaku yang tidak diinginkan.

²⁴ Uly Inayati Taqiyya, *Kebijakan Penerapan Sistem Point Dalam Mengurangi Pelanggaran Siswa Pada SMAN 1 Jengkulo Kudus*, 26.

²⁵ Ahmad Hasan Basri, *Penilaian Sistem Point* (Magelang: Aiko Education, 2013), 3.

b) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin “punier” yang berarti menjatuhkan pada individu karena sesuatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Hukuman untuk menghalangi anak untuk mengulangi tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat dan hukuman untuk mendidik.

c) Penghargaan

Penghargaan tidak perlu bentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan punggung, penghargaan mempunyai nilai pendidikan mendidik. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial. Ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.²⁶

d) Konsistensi

Konsistensi adalah suatu kondisi tingkat seragam dan stabilitas. Konsistensi dalam disiplin mempunyai peran penting. Pertama, mempunyai nilai didik yang besar, bila peraturan konsisten, maka memacu proses belajar. Kedua, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat, bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang. Ketiga konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa

²⁶ <http://repository.radenfatah.ac.id/17358/2/BAB%20II.pdf>

2. Sosialisasi Sistem point

Langkah selanjutnya yang harus diperhatikan dalam menyukseskan penerapan sistem point di sekolah adalah dengan mensosialisasikan dengan tepat kepada seluruh warga sekolah, bahkan terhadap orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami aturan dan tata tertib sekolah, serta sistem point yang akan diimplimentasikan.

Sosialisasi bisa dilakukan langsung oleh kepala sekolah atau guru BK dan lainnya. Sebaiknya dalam sosialisasi juga dihadirkan komite sekolah, bahkan bila memungkinkan seluruh orang tua siswa, agar mendapat masukan, dukungan dan pertimbangan tentang penerapan sistem point.

Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar peraturan sistem point dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan penerapan sistem point. Kemudian mengadakan musyawarah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan penerapan sistem point di sekolah.²⁷

²⁷ E Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 18-19.

3. Pentingnya Sistem Point

Penerapan sistem point tidak jauh beda dengan pentingnya penerapan hukuman, karena pada dasarnya sistem point merupakan aplikasi dari hukuman non fisik. Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan siswa di lingkungan sekolah, begitu juga peraturan dalam keluarga maupun masyarakat.²⁸

Peraturan perlu ditegakkan untuk membatasi tingkah laku seseorang sehingga tidak berlebihan yang akan mengakibatkan dapat mengganggu lingkungannya terutama masyarakat disekitarnya. Namun penegakan peraturan harus dijalankan secara konsisten karena apabila tidak, akan menimbulkan banyak pelanggaran dan peraturan yang tidak diindahkan. Sebagai penopang diadakannya peraturan hukuman mempunyai peranan apabila terjadi suatu pelanggaran. Karena apabila peraturan tidak dilengkapi dengan hukuman maka tidak akan ada bedanya antara yang mentaati dan yang melanggar peraturan.

Ahmad Hasan Basri menyimpulkan beberapa keuntungan penilaian sistem poin ini antara lain:

²⁸ Ayu Lutfiyatul Insiaroh, *Hubungan Antara Penerapan Skor Point dengan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 2 Jabon Sidoarjo* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 21.

- a) Siswa dilatih bertanggungjawab. Dalam penilaian sistem poin ini, data nilai setiap mata pelajaran di bawa oleh siswa sendiri, sehingga masa depan siswa ada ditangan siswa sendiri. Jika data nilai sampai hilang maka dia tidak mendapatkan nilai sebagai syarat untuk naik kelas dan pengisian raport setiap akhir semester.
- b) Siswa merasa selalu diperhatikan. Setiap poin ditandatangani oleh Guru, jadi siswa harus selalu menghadap guru beserta hasil tugas yang diberikan, dan guru langsung memberikan kritikan atau pujian terhadap hasil pekerjaan siswa yang bersangkutan.
- c) Point dapat digunakan untuk: a) nilai ulangan harian, b) nilai tugas, c) nilai tugas proyek, d) nilai tugas rumah, e) nilai keaktifan (siswa maju mengerjakan soal), f) nilai kecakapan (lomba cepat mengerjakan soal), g) nilai ketertiban (absensi siswa), h) pelanggaran (nilai negatif/poin dikurangi), i) mid semester (dikalikan bobot mid).²⁹

4. Penerapan Sistem Point

Penerapan sistem point ini selain melibatkan peserta didik juga melibatkan guru dan orang tua/ wali murid. Karena pendidikan peserta didik merupakan tanggung jawab bersama. Penerapan skor point sendiri dilatarbelakangi oleh banyaknya perilaku peserta didik yang melakukan pelanggaran atas tata tertib yang ditetapkan sekolah. Karena adanya

²⁹ Ahmad Hasan Basri, *Penilaian Sistem Poin Modul*,2.

siswa yang melakukan pelanggaran tersebut maka diterapkan suatu hukuman agar peserta didik memiliki rasa jera.³⁰

Pelaksanaan sistem point disekolah sebenarnya sangat sederhana. Setiap siswa yang berprestasi atau siswa yang melakukan pelanggaran diberi skor point oleh guru dengan menulis nama, kelas, jenis pelanggaran atau prestasi serta skor point di buku daftar siswa penerima point. Kemudian buku point tersebut diserahkan kepada wali kelas untuk direkapitulasi pada buku rekapitulasi point yang disediakan sekolah.

Setelah direkapitulasi pada akhir semester, siswa yang mendapatkan skor pelanggaran melebihi batas maksimal maka akan dilakukan pemanggilan orang tua, skorsing atau bahkan sampai pemberhentian (*drop out*). Sedangkan siswa yang mandiri dan berprestasi baik akademis maupun non akademis maka akan mendapatkan point reward dari sekolah.

Hukuman yang diterapkan juga berbentuk pemberian point dari setiap pelanggaran yang dilakukan. Sebelum penerapan skor point ini dilaksanakan, sebelumnya juga telah disepakati oleh orang tua atau wali murid dan juga peserta didik melalui surat pernyataan yang ditandatangani oleh pihak yang bersangkutan, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam proses pelaksanaannya.

³⁰ Ayu Lutfiyatul Insiaroh, *Hubungan Antara Penerapan Skor Point dengan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 2 Jabon Sidoarjo*, 30.

B. Perilaku Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Secara etimologis tanggung jawab berarti wajib menanggung segala sesuatunya. Dengan begitu, bertanggung jawab berkewajiban menanggung atau memikul segala sesuatunya atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya. Secara terminologis tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Selain itu tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai bentuk kesadaran akan kewajibannya.

Adapun menurut Kamus Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung.³¹ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti juga perbuatan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.³²

Perilaku tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan perilaku tanggung jawab yang baik pada siswa menjadi tujuan pendidikan karakter dalam upaya menciptakan generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab.³³

³¹ Ramdani Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 212-213.

³² Ahmad Mustofa dan Maman Abd. Djaliel, *Ilmu Budaya Dasar*, 132.

³³ Lickona, *Mendidik Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat Dan Tanggung Jawab*, 57.

2. Macam-Macam Tanggung Jawab

a. Tanggung Jawab personal

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajiban atas dirinya sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri. Misalnya, seorang santri disebuah pesantren bertanggung jawab mematuhi segala peraturan yang berlaku dipesantrennya. Selain itu, juga bertanggung jawab kepada dirinya sendiri untuk menimba pengetahuan dan pengalaman di pesantren dengan maksimal, tanpa mengabaikan kesehatan mental dan fisiknya.³⁴

Orang yang bertanggung jawab pada dirinya adalah orang yang bisa melakukan kontrol internal sekaligus eksternal. Jika tanggung jawab merupakan beban, maka setiap manusia memang memiliki beban masing-masing. Beban itu sendiri sebenarnya merupakan takdirnya. Demikian karena takdir manusia adalah mempunyai kelebihan, yang harus bermanfaat bagi dirinya maupun bagi sekitarnya. Karena manusia itu berakal maka manusia mempunyai beban akan penggunaan akalunya. inilah yang kemudian melahirkan tanggung jawab moral.³⁵

Tanggung jawab dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Bertanggung jawab berarti

³⁴ Lany Octavia, Ibi Syatibi, et. al, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), 186.

³⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, 22.

melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dan sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Dari sini timbul indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab. Ciri-ciri tersebut di antaranya ialah:

- 1) Memilih jalan lurus
- 2) Selalu memajukan diri sendiri
- 3) Menjaga kehormatan diri
- 4) Selalu waspada
- 5) Memiliki komitmen pada tugas
- 6) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik
- 7) Mengakui semua perbuatannya
- 8) Menepati janji
- 9) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.³⁶

b. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Seseorang itu secara hukum bertanggung jawab bagi suatu peristiwa ketika orang itulah yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa.³⁷

³⁶ Mohamad Masturi, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 22.

³⁷ *Ibid.*, 23.

c. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial itu bukan hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian kepada masyarakat. Tetapi bisa juga tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain. Nilai-nilai yang harus ada pada kita apabila berinteraksi dalam masyarakat atau dengan orang lain diantaranya adalah:

- 1) Senantiasa berbicara benar
- 2) Menghindarkan perasaan iri dengki
- 3) Tidak bakhil
- 4) Bersikap pemaaf
- 5) Adil
- 6) Amanah
- 7) Tidak sombong³⁸

3. Pendidikan Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan berarti proses, perbuatan, dan cara membentuk.³⁹ Membentuk rasa tanggung jawab pada anak adalah sebuah proses. Sebagai suatu proses, pembentukan karakter tanggung jawab tentu saja ada titik awalnya.

³⁸ Mohamad Masturi, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, 24.

³⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke 2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989,) 104.

Sebetulnya tidak didapatkan usia yang pasti sejak kapan bisa meningkatkan rasa tanggung jawab pada anaknya. Namun pada intinya orang tua dapat meningkatkan tanggung jawab pada anak sejak usia sedini mungkin. Berikut ini adalah prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab pada anak:

a. Memberi teladan

Sebagai hasil belajar dari lingkungan, anak bertanggung jawab dengan cara mengamati perilaku orang dewasa yang ada disekitarnya. Dengan kata lain menumbuhkan tanggung jawab pada diri anak membutuhkan adanya kerja sama dan saling pengertian diantara orang tua dan anak.

b. Jangan menolong dengan hadiah

Jangan memberikan anak hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati dalam diri anak. Anda juga harus mengajarkan kepada anak untuk berbagi dengan sesama. Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, anda harus mengajarnya untuk memfokuskan pada apa yang telah didapat oleh anak sebagai pengganti dari apa yang dia terima.⁴⁰

⁴⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 180.

c. Mulai dari hal yang sederhana

Menumbuhkan tanggung jawab pada anak bersifat progresif atau bertahap. Artinya, tanggung jawab dimulai dari hal-hal yang sederhana lalu meningkat pada hal-hal yang lebih kompleks. Dengan kata lain, pemberian tingkat tanggung jawab dapat disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Tuntutan akan tanggung jawab dari dalam diri anak dan lingkungan akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan emosional, sosial dan moral.

d. Penuh Kesabaran

Sebagai suatu proses, rasa tanggung jawab pada anak tidak akan terjadi dalam waktu yang singkat. Rasa tanggung jawab pada anak muncul karena latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten. Orang tua perlu memperhatikan, apakah yang dilakukan anak sudah sesuai dengan kemampuannya atau belum.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam membentuk tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap siswa diantaranya, Memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi dan harus saling berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.⁴¹

⁴¹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 84.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis MAN 3 Madiun

MAN 3 Madiun terletak dipinggir jalan raya/ jalan propinsi antara Kab./ Ko. Madiun dan Kab. Ponorogo, tepatnya desa Glonggong Kec. Dolopo Kab. Madiun Km. 17,7 bagian paling selatan wilayah Kab. Madiun. Kalau ditarik garis median antara kedua Kabupaten tersebut, posisi Madrasah ini berada ditengah-tengah membelah dua potensi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Ponorogo (MAN 1 dan MAN 2 Ponorogo) arah keselatan, dan dua Madrasah di kota Madiun (MAN 1 dan MAN 2 Madiun) arah keutara.

Anak didik/siswa yang berasal dari Kabupaten Madiun, untuk menjangkau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di dua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut menggunakan jasa transportasi bus dua kali. Kondisi sebaliknya, untuk menjangkau MAN 3 Madiun Kab. Madiun dari anak didik/siswa yang berasal dari kedua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut, cukup menggunakan satu kali jasa transportasi bus umum. Letak strategis ini akan lebih komplis bila menengok keberadaan dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) lainnya di Kabupaten Madiun.⁴²

⁴² Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 02/D/19-08/2022.

Sering muncul ungkapan dari masyarakat setempat, untuk menambah wawasan berinteraksi dan bersosialisasi pada anaknya, selepas MTsN/SLTP seharusnya melanjutkan studi ke kota. Opini Psikis tersebut akan terjawab oleh keberadaan MAN 3 Madiun yang terletak dipinggir jalan raya dan di tengah-tengah komunitas pencari institusi pendidikan yang berkualitas.

2. Latar Belakang

Sejarah berdirinya MAN Dolopo dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bersifat atau bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat menengah atas di Desa Doho dengan pertimbangan:

- a. Desa Doho bermasyarakat agamis.
- b. Adanya 2 (dua) Madrasah Tsanawiyah di desa Doho sendiri yaitu MTsN Doho dan MTs PSM Doho
- c. Adanya 4 SMP di kecamatan Dolopo yaitu 2 SMP Negeri dan 2 Swasta
- d. Di Desa Doho ada 2 MI, yaitu MI Darul Ulum dan MI Mambaul Hikmah
- e. Di Desa Doho ada Madrasah Diniyah yang keduanya sangat potensial dalam pengembangan Agama Islam.⁴³

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 08/W/19-08/2022.

Dengan modal tamatan madrasah dan sekolah tersebut diatas perlu adanya wadah pendidikan guna menampung tamatan tersebut dan berlokasi diatas desa Doho juga. Hal itu disampaikan Bupati Kepala Daerah TK.II Madiun pada peresmian gedung MTsN Doho Dolopo Madiun pada waktu itu. Himbauan Bupati ditindak lanjuti oleh Trio Pendiri yaitu Wasit,SH (Kepala MTsN Doho), Badjuri, BA (guru MTsN Doho) dan Drs.Masruchin (guru MTsN Kota Madiun).

Pada tanggal 1 maret 1987 diadakan pertemuan pertama dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dari kecamatan Dolopo, Kebonsari dan Dagangan yang pada akhirnya memutuskan bahwa di Desa Doho perlu didirikan Madrasah Aliyah dan diusahakan bersetatus filial (kelas jauh). Tanggal 4 April 1987 diadakan pertemuan kedua yang sekaligus ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Madrasah Aliyah Persiapan Fillial di Desa Doho Dolopo. Pada bulan Juli 1987 Madrasah Aliyah Persiapan fillial menerima siswa baru tahun ajaran 1987/1988. Tercatat 63 siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁴⁴

Kunjungan Direktur Jendral Binbaga Islam bersama Kepala Seksi Madrasah Aliyah pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Kakandepag Kab. Madiun serta pengawas Penda Islam pada waktu itu sungguh suatu dorongan moral yang sangat luar biasa. Setelah usulan fillial dirasa cukup, maka langsung diteruskan ke Departemen

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 08/W/19-08/2022.

Agama RI melalui Kandepag Kab. Madiun dan Kanwil Prov. Jatim. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. Kep/103/103/E/1987, tgl. 23 Desember 1987 nama Madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo Fillial di Doho Dolopo Madiun, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Pimpinan Fillial : Badjuri. BA

PKM Kurikulum : Drs. Maksum Umar

PKM Kesiswaan : Drs. Masruchin

PKM Saran Prasarana : Drs. Slamet Daroini

BP : Drs. Dimyati

Akhirnya sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomer 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 mengakhiri status filial menjadi Negeri penuh dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Dolopo yang terletak di jalan Sarwo Husodo 332 Desa Doho, Kec.Dolopo, Kab. Madiun. Pada Tahun Pelajaran 2002/2003 Madrasah ini berpindah lokasi yang lebih strategis, yakni di Jalan Raya Ponorogo KM 17.7 Dolopo Kab. Madiun. Selanjutnya dengan adanya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Dolopo berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.⁴⁵

⁴⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 02/D/19-08/2022.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terbentuknya Insan Yang berprestasi, selaras Antara Iptek Dan Imtaq Serta Berbudaya Lingkungan. Dengan indikator-indikator:

1. Lulusan Yang Berkualitas
2. Meraih Kejuaraan Akademik Dan Non Akademik
3. Terampil Menerapkan Teknologi Tepat Guna
4. Patuh Dan Taat Pada Ajaran Agama Islam
5. Memiliki jiwa enterpreneur dan berbudaya lingkungan

b. Misi

1. Meningkatkan Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Efektif Efisien
2. Meningkatkan Kwalitas Kegiatan Proses Belajar Mengajar Untuk Mencapai Prestasi Prima
3. Meningkatkan Kwalitas Pengembangan Diri Siswa Yang Berorientasi Pada Kecerdasan Spiritual
4. Meningkatkan jiwa Enterpreneur siswa yang berorientasi Pada Berbudaya Lingkungan

5. Meningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan Agar Siswa Istiqomah Dalam Pengalaman Ajaran Islam⁴⁶
6. Meningkatkan Kualitas Partisipasi Stake Holder Pada Madrasah

c. Tujuan MAN 3 Madiun

Tujuan Pendidikan disesuaikan dengan Tujuan Pendidikan Menengah: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Peraturan dan tata tertib siswa

a) Peraturan Umum

1. Semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran di mulai.
2. Pelajaran dimulai pukul 07.15 – 14.00 WIB.
3. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.⁴⁷
4. Siswa absen hanya karena sungguh-sungguh atau keperluan yang sangat penting yang diperkuat dengan surat keterangan dari orang tua dan mengetahui guru.
5. Siswa yang absen karena sakit lebih dari dua hari harus ada surat keterangan dari dokter.

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 06/D/19-08/2022.

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 06/D/19-08/2022.

6. Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin guru kelas atau guru piket.

b) Kewajiban Siswa

1. Taat kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan peraturan sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas serta sekolah.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman perabotan dan peralatan sekolah.
4. Membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.
5. Melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh dewan guru dan guru piket di kelas.
6. Mematuhi ketentuan Seragam Sekolah.
7. Petugas piket harus datang lebih awal dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
8. Berpakaian sopan santun di dalam / di luar Sekolah.
9. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka bagi siswa kelas VII dan VIII.⁴⁸
10. Menjaga nama baik pesantren, sekolah dan guru baik di sekolah dan di luar sekolah

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 03/D/19-08/2022.

c) Point Pelanggaran

1. Pelanggaran Siswa Ringan

- a) Keterlambatan tanpa alasan yang jelas: 1-2 poin.
- b) Ketidakhadiran tanpa izin: 1-3 poin.
- c) Melanggar aturan berpakaian: 1-2 poin.
- d) Berbicara atau mengganggu kelas tanpa izin: 1-2 poin.
- e) Meninggalkan sampah di tempat yang tidak semestinya: 1-2 poin.

2. Pelanggaran Siswa Sedang

- a) Pelanggaran tata tertib kelas yang berulang: 3-5 poin.
- b) Penggunaan bahasa yang tidak pantas atau kasar: 2-4 poin.
- c) Mengganggu kegiatan belajar mengajar secara berulang: 3-5 poin.
- d) Penggunaan perangkat elektronik secara tidak tepat di dalam kelas: 2-4 poin.
- e) Menyalahi peraturan keamanan sekolah: 3-5 poin.⁴⁹

3. Pelanggaran Siswa Berat

- a) Perkelahian atau tindakan kekerasan fisik: 5-10 poin.
- b) Mengintimidasi atau melecehkan siswa lain: 4-8 poin.
- c) Membawa senjata atau bahan berbahaya ke sekolah: 5-10 poin.
- d) Penyalahgunaan narkoba atau alkohol di sekolah: 5-10 poin.

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 05/D/19-08/2022.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun

Perilaku tanggung jawab siswa berperan penting bagi peserta didik agar dapat mengoptimalkan kewajibannya sebagai pelajar. Namun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang kurang memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar seperti terlambat masuk kelas, mencontek, menghindari tugas piket kelas, dan tidak mengerjakan tugas. Mengingat begitu urgennya karakter, maka sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkannya melalui proses pembelajaran. Dengan adanya penerapan sistem point, mampu memberikan pencerahan siswa terhadap upaya membangun kepribadian diri siswa.

Pemberian sanksi atau hukuman dari bapak ibu guru dan BK, apabila ada siswa yang melanggar peraturan baik di dalam maupun luar kelas, sesuai dengan pelanggaran yang di langgar siswa. Dalam menerapkan sistem point ada beberapa hal yang menjadikan peraturan sebagai landasan dalam berperilaku siswa. Jika ada siswa yang melanggar akan dikenai sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan, sesuai kriteria pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat.

Sebagaimana yang sudah di jelaskan oleh siswi yang bernama Putri Ardila Setiasari kelas XI MIA, sebagai berikut:

Menurut saya sistem point itu adalah pemberian point kepada siswa baik berupa reward maupun hukuman. Saya dulu berpengalaman telat masuk madrasah. Kemudian saya berikan hukuman menghafalkan surat-surat pendek, menghapuskan janji siswa dan untuk laki-laki biasanya membersihkan halaman sekolah. Setelah itu ke meja piket untuk mengambil surat masuk kelas, agar bisa mengikuti mata pelajaran berikutnya.⁵⁰

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sistem point adalah tindakan yang diberikan kepada siswa yang melanggar. Dengan mengacu pada point yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. Tindakan tersebut bisa berupa hukuman maupun pemberian reward. Pemberian hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Arthaliya Naning Junia Rahma kelas XI MIA mengenai sistem point, sebagai berikut:

Menurut saya sistem point itu adalah point yang diberikan oleh guru kepada siswa apabila siswa melanggar peraturan atau tata tertib sekolah, yang meliputi pelanggaran ringan sedang dan berat. Saya dulu pernah tidak ikut upacara 17 agustus, lalu siswa yang tidak masuk dikumpulkan semua dihukum disuruh upacara sendiri semuanya baik kelas X, XI dan XII. Jika tidak mengerjakan PR biasanya disuruh mengerjakan di dalam kelas sampai selesai. Kalau tidak bisa mengerjakan disuruh tanya kepada teman sebangkunya.⁵¹

Hal itu juga ungkapkan oleh Hanifah Lativani kelas XI MIA, berikut penjelasannya:

Menurut saya sistem point adalah kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran siswa-siswi. Masing-masing peraturan diberikan point yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil besarnya pelanggaran siswa. Kalau saya pernah telat,

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/19-08/2022.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/19-08/2022.

disuruh untuk menghafalkan janji siswa. Untuk yang langganan terlambat biasanya di suruh lari lapangan, membersihkan dan mencabut rumput yang ada di halaman sekolah, tetapi yang paling sering menghafalkan janji siswa.⁵²

Kutipan di atas menjelaskan bahwa penerapan sistem point sudah dilaksanakan di setiap hari. Hal itu dapat dilihat dari beberapa siswa yang melanggar peraturan dan mendapatkan hukuman. Siswa yang melanggar akan diberi point, siswa sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR maka disuruh untuk menyelesaikan. Hal ini dilaksanakan untuk membentuk rasa tanggung jawab siswa dalam mencari ilmu.

Menurut Edi Warsito kelas XI IIS menjelaskan sistem point sebagai berikut:

Sistem point menurut saya adalah point yang diberikan untuk siswa yang melanggar tata tertib di sekolah. Yang saya lihat di tata tertib yang ditempel di dinding ruang BK, Pemberian point 1-30 untuk pelanggaran ringan, point 30-70 untuk pelanggaran sedang, dan point 70-100 untuk pelanggaran berat dan biasanya dikasih surat pemanggilan orang tua dari sekolah untuk tidak lanjut. Kalau di dalam kelas biasanya yang sering itu tidur di kelas.⁵³

Dari penjelasan siswa di atas sistem point diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Ada pelanggaran ringan diberi peringatan oleh guru begitu pun pelanggaran sedang, sedangkan jika melakukan pelanggaran berat akan diberikan surat pemanggilan orang tua. Karena orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan perilaku anak di rumah untuk mendidik menjadi anak yang berakhlakul karimah.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara nomor, 03/W/19-08/2022.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 04/W/19-08/2022.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ari kurniawan kelas XII IIS tentang sistem poin, berikut penjelasannya:

Yang saya ketahui sistem point adalah siswa melanggar dan diberi hukuman guru, kemudian hukuman itu di catat dan dimumkan ke kelas. Kalau saya tidak sering malakukan pelanggaran di kelas. Karena saya jadi ketua kelas, jadi saya sebisa mungkin tidak melakukan kesalahan sebagai contoh untuk teman-teman saya di kelas. Yang saya tahu biasanya siswa yang tidak mengikuti pelajaran di suruh ke meja piket untuk laporan dan minta surat masuk kelas dari guru piket.⁵⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Muhammad Zidan kelas XII MIA 2, sebagai berikut:

Sistem point menurut saya adalah pemberian skor point dari guru jika ada yang melanggar peraturan sekolah. Biasanya siswa sering tidur di kelas dan guyon sendiri ketika ada penjelasan dari bapak ibu guru, maka akan diberikan diberi sanksi point. Pelanggaran yang sering saya lihat ada beberapa siswa yang terlambat masuk ke sekolah. Biasanya dari guru keamanan memberikan sanksi disuruh untuk membersihkan rumput lapangan dan bersih-bersih halaman sekolah. Pada waktu hari senin kan upacara, kalau ada yang terlambat disuruh untuk upacara sendiri di lapangan.⁵⁵

Pemahaman siswa siswi MAN 3 Madiun, dari sudut pandang salah satu guru akidah akhlak kelas XI Ibu Ernik, sebagaimana pernyataannya:

Kebanyakan menurut saya siswa siswi MAN 3 Madiun dalam pemahaman pemberian point cukup tahu, mulai dari pelanggaran ringan, sedang dan berat. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih acuh dan tidak memperdulikan aturan tersebut, sehingga timbul perilaku yang tidak baik dilakukan. Alasan yang sering saya ketahui seperti tidak ada barengan berangkat ke sekolah, yang menyebabkan siswa terlambat. Namun hukuman itu tidak membuat

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 05/W/19-08/2022.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 06/W/19-08/2022.

siswa jera, kadang hari besoknya diulangi lagi. Untuk mengatasi siswa yang terlambat di serahkan ke guru keamanan sekolah untuk diberikan hukuman berupa tindakan dan point.⁵⁶

Hal itu juga diungkapkan oleh Ibu Fauziyah sebagai guru BK, berikut penjelasannya:

Jika seorang siswa melanggar kriteria sistem poin, saya akan menjatuhkan hukuman berdasarkan beratnya pelanggaran. Namun, siswa akan menerima poin bintang untuk perilaku yang patut dicontoh atau patut diperhatikan untuk mengenali upaya mereka. Saya percaya bahwa siswa sekarang lebih bertanggung jawab sebagai hasil dari sistem poin. Siswa lebih disiplin dengan sistem poin ini, yang sesuai dengan kesepakatan awal. Meskipun bobot poin tidak ditentukan, satu poin biasanya diberikan untuk pelanggaran kecil seperti tidak mendengarkan dan tidak mengerjakan tugas. Namun, poin pelanggarannya lebih banyak jika Anda mengolok-olok teman, melakukan kontak fisik, dapat menerima 1-50 poin.⁵⁷

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sistem point merupakan skor yang diberikan pada siswa yang melanggar. Dalam pelaksanaannya guru bekerja sama dengan guru keamanan dalam menindaklanjuti siswa yang melanggar. Beberapa pelanggaran yang dilakukan rata-rata datang terlambat dan tidur di dalam kelas dan memakai seragam tidak sesuai harinya.

Menurut bapak kepala sekolah bapak Ahmad Yani Muhstofa menjelaskan pemahaman sistem point sebagai berikut:

Banyaknya siswa yang sering membolos tanpa alasan, saya melihat bahwa ada ketidakseimbangan dalam penanganan kasus

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 07/W/19-08/2022.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 08/W/19-08/2022.

pelanggaran siswa, dengan beberapa guru menerima umpan balik positif dari siswa. Misalnya, jika ada hubungan keluarga, anak biasanya akan mendapatkan tindakan yang berbeda dari anak lain. Kami menggunakan sistem poin ini karena kami ingin mengubahnya dengan hukuman yang sama dengan siswa lainnya.⁵⁸

Sedangkan dari observasi yang peneliti lakukan beberapa kali di lapangan, peneliti melihat penyimpangan perilaku siswa di MAN 3 Diantaranya telat (datang tidak tepat pada waktunya), memakai atribut tidak lengkap (tidak memakai ikat pinggang, kaos kaki, bet, serta mengenakan baju yang terlalu ketat bagi perempuan dan laki-laki), memakai make-up berlebihan (bagi siswa perempuan), merokok di kantin pada saat jam istirahat, keluar kelas tidak izin, keluar kelas saat jam pelajaran, tidur ketika pelajaran berlangsung dan kurangnya sopan santun ketika berbicara kepada guru atau kakak-kakak magang.⁵⁹

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem point merupakan salah satu bentuk penerapan reward and punishment berdasarkan beberapa pernyataan di atas. Siswa dan guru membuat kesepakatan dalam kegiatan belajar mengajar. Begitu mereka masuk kelas siswa harus belajar untuk bertanggung jawab dan mandiri sebagai konsekuensi dalam menaati peraturan kelas. Selain membuat dan menegakkan aturan kelas, guru dan siswa juga sepakat bahwa setiap pelanggaran akan ditandai dengan poin pelanggaran. Siswa mendapat poin reward atas perbuatan baiknya di dalam maupun luar kelas.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 09/W/19-08/2022.

⁵⁹ Lihat Transkrip Observasi nomor, 01/O/19-08/2022.

Penerapan sistem point dalam sekolah memerlukan adanya pembiasaan dalam pelaksanaannya. Dalam melaksanakan sebuah kebijakan pihak sekolah memberikan bimbingan mengenai segala hal yang menyangkut dengan sekolah. Seperti yang di jelaskan oleh salah satu siswi yang bernama Arthaliya Naning Junia Rahma kelas XI IPA:

Sebenarnya bimbingan tata tertib sudah diberikan ketika awal masuk sekolah yaitu pada acara masa orientasi siswa (MOS). Dalam kegiatan tersebut dipaparkan semua hal yang menyangkut dengan madrasah, serta pengenalan kepala sekolah dan juga guru. Setiap kelas juga dijadwalkan untuk pembiasaan sholat dzuha pada waktu istirahat.⁶⁰

Hal itu juga ungkapkan oleh Hanifah Lativani kelas XI A, berikut penjelasannya:

Menurut saya jika kita sudah masuk ke sekolah maka otomatis kita harus bisa menyesuaikan dengan peraturan sekolah. Di dalam kelas sudah di tempel peraturan sekolah. Untuk peraturan kegiatan belajar mengajar tergantung dari perjanjian siswa dengan bapak ibu guru. Biasanya waktu pembelajaran guru memberikan tugas kelompok dan tugas untuk memecahkan masalah.⁶¹

Hal tersebut di jelaskan oleh salah satu siswa yang bernama Putri Ardila Setiasari kelas XI IPA sebagai berikut:

Menurut saya peraturan yang diterapkan sudah di bimbingankan atau diberitahukan sebelumnya, agar kita patuh terhadap peraturan serta mampu memberikan contoh baik kepada teman kita sekelas khususnya. Setiap hari jumat selalu ada kegiatan rutin istighosah

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/19-08/2022.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 03/W/19-08/2022.

bersama, setelah itu ada bimbingan buat siswa-siswi yang belum lancar membaca al-Quran.⁶²

Menurut Edi Warsito kelas XI IIS menjelaskan mengenai bimbingan sekolah tentang sistem point, sebagai berikut:

Yang saya ketahui peraturan siswa selalu diucapkan ketika upacara hari senin yaitu janji siswa itu saja. Untuk yang lainnya biasanya langsung dari bapak ibu guru di kelas. Seperti berdoa sebelum masuk jam pembelajaran, dan mengumpulkan handphone siswa ke kantor agar fokus ke pembelajaran.⁶³

Dari penjelasan di atas siswi MAN 3 Madiun, bimbingan tata tertib sudah diberikan ketika awal masuk sekolah yaitu pada acara masa orientasi siswa. Di dalam kelas sudah di tempel peraturan atau tata tertib sekolah. Dengan tujuan siswa mampu belajar dengan baik dan benar, patuh terhadap peraturan serta mampu memberikan contoh baik kepada teman. Bimbingan yang dilakukan seperti berdoa seblum pembelajaran, istighosah setiap hari jum'ah dan bimbingan membaca Al-Quran bagi siswa yang kurang lancar membaca. Hal ini bertujuan untuk mencetak generasi insan yang berakhlakul karimah.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Muhammad Zidan kelas XII MIA 2, sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran harus mendengarkan penjelasan guru, terus meresume materi dan dikumpulkan. Tidak boleh mencontek temen karena di awasi oleh bu ernik selaku guru akidah akhlak.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/19-08/2022.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 04/W/19-08/2022.

Kadang juga di buat beberapa kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan bu guru.⁶⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ari kurniawan kelas XII IIS tentang sistem poin, berikut penjelasannya:

Menurut saya saking sabarnya bu ernik teman-teman saya ada yang kadang tidur di kelas, terus di bangunkan dan disuruh cuci muka dan menjelaskan materi di depan kelas. Jika siswa datang terlambat harus minta surat masuk kelas ke meja piket dan akan mendapat point peringatan dari guru piket.⁶⁵

Seperti yang di jelaskan oleh guru Akidah Akhlak Bu Ernik, berikut penjelasannya:

Menurut saya cara membimbing dan mengarahkan siswa dengan beberapa hal antara lain yang pertama, membuat dan membentuk kelompok belajar, dengan ini guru bekerja sama dengan guru lain dalam penerapannya. Dalam satu kelas terdiri dari 4-5 kelompok atau menyesuaikan juga dengan jumlah siswa tiap kelas. Tujuannya supaya siswa belajar kelompok, baik dalam memecahkan masalah maupun mengerjakan tugas yang diberikan bapak ibu guru dengan diskusi, presentasi dan tanya jawab. Yang kedua mengadakan les atau jam tambahan belajar, serta mengadakan praktek dan memberikan reward bagi siswa yang berprestasi dan hukuman/point bagi siswa yang bandel.⁶⁶

Dalam membina dan mengarahkan siswa untuk mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak, Bu Fauziyah selaku guru BK mengungkapkan sebagai berikut:

Tugas guru BK adalah melakukan pembinaan bersama wali kelas, siswa, dan orang tua. Artinya, dalam pembinaan BK, mereka tidak bisa melakukannya sendiri karena sistem poin hanya

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 06/W/19-08/2022.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 05/W/19-08/2022.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 05/W/19-08/2022.

memungkinkan untuk tiga sesi pembinaan yang dilakukan secara bersama-sama, tetapi kami memperbolehkan lebih. Karena merupakan tanggung jawab kami untuk membimbing anak-anak dan kami memberikan pembinaan ini di luar sistem poin, Anda juga dapat meminta bimbingan khusus dari BK jika anak terus melanggar peraturan.⁶⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala sekolah Drs. Ah. Yani Mustofa M.Pd.I tentang cara membimbing tanggung jawab siswa di sekolah, berikut penjelasannya:

Untuk membina kemandirian siswa, saya melakukan program kerja kegiatan kesiswaan baik berupa ekstrakurikuler, kemudian mengadakan bimbingan, seminar, dan mengadakan penyuluhan. Untuk membina kemandirian siswa agar siswa mampu memiliki rasa percaya diri dan mampu mempunyai rasa tanggung jawab yang besar di sekolah.⁶⁸

2. Hasil Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun.

Penerapan sistem poin tidak jauh beda dengan pentingnya penerapan hukuman, karena pada dasarnya sistem poin merupakan aplikasi dari hukuman non fisik. Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 08/W/19-08/2022.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 09/W/19-08/2022.

yang harus dan apa yang tidak harus dilakukan siswa di lingkungan sekolah, begitu juga peraturan dalam keluarga maupun masyarakat.

Pentingnya kemandirian dan tanggung jawab bagi peserta didik dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang mempengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian di dunia pendidikan, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, perilaku agresif dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarahkan pada tindakan kriminal.

Peraturan perlu ditegakkan untuk membatasi tingkah laku seseorang sehingga tidak berlebihan yang akan mengakibatkan dapat mengganggu lingkungannya terutama masyarakat disekitarnya. Namun penegakan peraturan harus dijalankan secara konsisten karena apabila tidak, akan menimbulkan banyak pelanggaran dan peraturan yang tidak diindahkan. Sebagai penopang diadakannya peraturan hukuman mempunyai peranan apabila terjadi suatu pelanggaran. Karena apabila peraturan tidak dilengkapi dengan hukuman maka tidak akan ada bedanya antara yang mentaati dan yang melanggar peraturan.

Sebagaimana penjelasan dari salah satu siswi MAN 3 Madiun yakni Arthaliya Naning Junia Rahma siswi berasal dari kelas XI MIA mengenai pembiasaan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas, berikut penjelasannya:

Menurut saya pembiasaan dalam kelas seperti berdoa pagi sebelum dimulai pembelajaran. Mengerjakan tugas atau amanah yang diberikan ketika bu guru sedang ada acara. Jika saya salah maka saya harus mengakui kesalahan saya dan bersedia menerima konsekuensi kesalahan yang saya lakukan. Biasanya saya diberikan hukuman mengerjakan soal dan disuruh menjelaskan di depan papan tulis.⁶⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Putri Ardila Setiasari kelas XI MIA, berikut penjelasannya:

Menurut saya pembelajaran aqidah akhlak mengajarkan saya untuk berani tampil atau mencontohkan di depan kelas, berani bertanya dan menyampaikan pendapat ketika saya menemui kesulitan saat proses pembelajaran. Saya tidak boleh mencontek dan harus menyelesaikan tugas pada jam itu tanpa bantuan orang lain atau dikerjakan secara mandiri.⁷⁰

Penerapan sistem point dalam pembelajaran aqidah akhlak mampu mengajakan siswa untuk berperilaku tanggung jawab dan mandiri ketika di dalam kelas. Sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dengan guru kelas masing-masing. Siswa harus rajin belajar dengan dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru, apabila ada kesulitan boleh ditanyakan ke gurunya. Guru akan memberi reward apabila siswa itu berprestasi dan

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/19-08/2022.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/19-08/2022.

siswa diajarkan sopan santun kepada guru, dan menghindari mencontek tugas atau PR.

Menurut Muhammad Zidan kelas XI MIA, dalam membiasakan perilaku tanggung jawab dan mandiri dalam kelas, berikut penjelasannya:

Dalam pembiasaannya saya setiap hari selasa harus datang pagi untuk jadwal sholat dhuha. Pas waktu istirahat sunnah siapa saja boleh. Mengikuti bimbingan membaca Al-Quran bagi yang belum lancar membaca, yang dibimbing oleh bapak ibu guru keagamaan.⁷¹

Hal tersebut juga senada dengan ungkapan Edi Warsito kelas XI IIS, berikut ungkapannya:

Setiap hari selasa kelas saya bagian jadwal sholat dhuha setiap pagi sebelum masuk pembelajaran pertama. Kemudian mentaati peraturan pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan bu guru, mengerjakan tugas dan bisa memecahkan masalah yang ada. Biasanya satu kelas dibuat kelompok untuk belajar berdiskusi menyampaikan aspirasinya.⁷²

Hal itu juga ungkapkan oleh Hanifah Lativani kelas XI MIA tentang pembiasaan perilaku tanggung jawab dan mandiri, berikut penjelasannya:

Dalam membiasakan mandiri saya harus sopan santun dan berkata baik kepada bapak ibu guru. Memperhatikan penjelasan dari guru, jika guyon sendiri di suruh untuk menjelaskan di depan kelas dengan baik. Tidak boleh tidur di dalam kelas, jika ketauan disuruh untuk cuci muka. Untuk siswa yang bandel akan di pindah tempat duduknya dengan siswa yang pintar.⁷³

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 06/W/19-08/2022.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara nomor, 04/W/19-08/2022.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 03/W/19-08/2022.

Dari penjelasan diatas pemahaman Muhammad Zidan tentang pembiasaan mandiri dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran akidah akhlak sudah jelas, baik di dalam kelas maupun luar kelas. setiap hari selasa datang pagi untuk jadwal sholat dhuha dan mengikuti les membaca Al-Quran. Dengan adanya diskusi kelompok siswa mampu memecahkan masalah. Pembiasaan yang terpenting adalah adab sopan dan santun kepada bapak dan ibu guru, seperti mendengarkan ketika ada penjelasan, mengerjakan tugas yang diberikan dan mematuhi aturan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti tidak boleh tidur di dalam kelas. Untuk siswa yang bandel akan di pindah tempat duduknya dengan siswa yang pintar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama magang di MAN 3 Madiun, salah satu kebiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu guru yang masuk pada jam pertama harus menunggu, mengarahkan serta membaca doa dan mengaji Al-Quran bersama dengan siswa. Sehingga hal tersebut dapat menjalin hubungan yang baik antara siswa dengan guru yaitu guru dapat mencontohkan secara real dan nyata bagaimana adab ketika berdoa. Mengajar dengan menggunakan berbagai metode dan inovasi pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan.⁷⁴

⁷⁴ Lihat Transkrip Observasi nomor, 02/O/19-08/2022.

Sebagaimana penjelasan dari salah satu siswi MAN 3 Madiun yakni Arthaliya Naning Junia Rahma siswi berasal dari kelas XI IPA mengenai efektifitas penerapan sistem point, berikut penjelasannya:

Efektifitas kebijakan ini menurut saya sedikit efektif. Kalau diberikan keterangan nya mungkin bisa lebih efektif lagi. Tetapi ada juga yang sering telat terus dipanggil diruang BK untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan. Bahkan hukuman yang diberikan itu sudah tidak mempan lagi untuk siswa yang melanggar ditambah lagi keterangan point dan hukuman yang kurang jelas, sehingga siswa kurang memperdulikannya.⁷⁵

Hal tersebut di ungkapkan oleh siswa yang bernama Putri Ardila Setiasari kelas XI IPA, berikut penjelasannya:

Efektif sedikit. Kalau dilebih ditekankan lagi mungkin bisa lebih baik. intinya lebih di gamblangkan jika melanggar peraturan ini dapat point segini, agar siswa tidak kaget tiba-tiba dapat point yang banyak. Lebih efektif lagi kalau pemberian point di barengkan dengan reward untuk siswa, agar siswa yang lain termotivasi untuk berubah, bertanggung jawab dan mandiri.⁷⁶

Hal itu juga ungkapkan oleh Muhammad Zidan kelas XI MIA, berikut penjelasannya:

Menurut saya sedikit efektif, karena peraturan jika tidak ada tindakan percuma mas. Untuk pemberian point tidak ada keteranganya, jadi kalau Cuma diberikan ringan sedang dan berat kurang tegas. Lebih baiknya diberi jumlah point nya agar jelas kesalahan dan hukuman yang diberikan. Jika sudah terlalu berat biasanya diberikan surat dari madrasah untuk orang tua.⁷⁷

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/19-08/2022.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/19-08/2022.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 06/W/19-08/2022.

Dan juga dijelaskan oleh salah satu guru BK Ibu Fauziyah, tentang efektifitas penerapan sistem point, sebagai berikut:

Menurut saya efektif, karena di dalam sekolah ada tim tatib untuk mengkondisikan anak-anak yang melanggar, diberikan poin juga. Kalo saya sendiri ya ditegur, di nasehati, gak pernah kok sampai mencubit, dijewer itu ndak pernah. Kan anak-anaknya sudah besar. Paling ya nasihat, tidak hanya nasihat untuk anaknya saja tapi juga pada orang tuanya. Setiap wali kelas itu punya nomer siswanya dan juga wali nya. Jadi kalo si A belum datang ke sekolah itu wali nya dihubungi.⁷⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala sekolah Drs. Ah. Yani Mustofa M.Pd.I tentang efektifitas penerapan sistem point di sekolah, berikut penjelasannya:

Pada tahun sebelumnya untuk mengetahui indek pelanggaran yang dilakukan siswa menggunakan sistem point berupa angka. Mulai tahun 2020 ini sistem peraturan tidak berupa angka, tetapi berupa tindakan perilaku ringan, sedang, dan berat. Namun pada intinya sama dengan pemberian point dalam tata tertib siswa di madrasah. Kalau tidak aturanya, banyak siswa yang terlamba karena merasa tidak ada aturan, sehingga mereka bebas berperilaku.⁷⁹

Dari ungkapan siswa-siswi diatas hasil penerapan sistem point diatas harus disoalisasikan kepada siswa dan orang tua agar penerapannya lebih efektif untuk perkembangan belajar putra-putrinya. Siswa mampu mentaati peraturan dengan bersikap sopan kepada bapak ibu guru dengan cara mendengarkan penjelasannya, mengerjakan tugas yang diberikan tanpa mencontek teman agar bisa mandiri dan mampu mempertanggung jawabkan hasil belajarnya selama ini. Tujuan

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 08/W/19-08/2022.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 09/W/19-08/2022.

diterapkannya tidak lain untuk melatih dan membiasakan siswa untuk berperilaku baik agar tercipta insan yang berakhlakul karimah dan bisa bermanfaat untuk lingkungannya.

Dalam menerapkan sebuah peraturan pasti ada hasil yang didapatkan. Hasil tersebut bisa efektif atau tidak ketika setelah dilaksanakan dengan melihat data-data siswa yang patuh dan melanggar setiap harinya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi MAN 3 Madiun yang bernama Arthaliya Naning Junia Rahma kelas XI MIA mengenai hasil penerapan sistem point dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab siswa, berikut ungapannya:

Menurut saya jika peraturan itu benar-benar dilaksanakan dengan ketat akan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua siswa juga. Supaya bisa efektif dalam pembelajaran.⁸⁰

Hal tersebut di ungkapkan oleh siswa yang bernama Putri Ardila Setiasari kelas XI IPA, berikut penjelasannya:

Dengan adanya sistem point saya takut untuk melanggar karena nanti akan diberikan hukuman dan berusaha mematuhi perintah bapak dan ibu guru. Bersikap sopan santun pada bapak ibu guru ketika di dalam maupun luar sekolah.⁸¹

Penjelasan diatas senada dengan yang diungkapkan oleh Hanifah lativani mengenai hasil penerapan sistem point, berikut ungapannya:

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/19-08/2022.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/19-08/2022.

Saya harus bersikap sopan kepada guru, berbicara dengan bahasa yang baik, mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa mencontek teman. Siswa yang ikut organisasi rata-rata orangnya bisa bertanggung jawab dan mandiri.⁸²

Dampak dalam menerapkan sistem point Ibu Ernik selaku guru akidah akhlak menjelaskan sebagai berikut:

Sistem point disini digunakan untuk mengajarkan kemandirian dan tanggung jawab siswa, agar siswa teratur. Dengan melatih tanggung jawab, siswa menjadi peserta didik yang betul bertanggung jawab dalam hal perilaku, pelajaran, atau di dalam meningkatkan akhlakul karimah. Tanpa aturan peserta didik akan bebas berperilaku. Dengan adanya aturan itu perilaku siswa akan terkaver mengenai hal-hal yang kurang baik atau kurang pas.⁸³

Dari ungkapan diatas hasil penerapan sistem point diatas jika benar-benar dilaksanakan dengan ketat akan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua siswa juga. Siswa yang mengikuti organisasi sekolah juga dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa.

Dan juga dijelaskan oleh salah satu guru BK Ibu Fauziyah, tentang hasil penerapan sistem point dalam kegiatan pembelajaran siswa-siswinya, berikut penjelasannya:

Menurut saya hasil penerapan sistem point yaitu untuk melancarkan pembelajaran kemandirian siswa, untuk memudahkan guru dalam mencapai cita-cita untuk menjadikan peserta didik yang disiplin, berakhlak yang baik dan menjadi siswa yang punya aturan, serta bisa memberikan contoh untuk teman-temannya.⁸⁴

⁸² Lihat Transkrip Wawancara nomor,03/W/19-08/2022.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 07/W/19-08/2022.

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 08/W/19-08/2022.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa hasil penerapan sistem point dalam pembelajaran yaitu dari guru mengajak siswa melakukan kebiasaan-kebiasaan baik di madrasah yaitu melakukan doa dan dzikir pagi, membaca Al-Quran, dan melakukan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah. Dengan adanya sistem point disini digunakan untuk mengajarkan kemandirian dan tanggung jawab siswa, agar siswa teratur. Dengan melatih tanggung jawab, siswa menjadi peserta didik yang betul bertanggung jawab dalam hal perilaku, pelajaran, atau di dalam meningkatkan akhlakul karimah. Tanpa aturan peserta didik akan bebas berperilaku.⁸⁵

⁸⁵ Lihat Transkrip Observasi nomor, 03/O/19-08/2022.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun

Untuk mencegah seseorang melakukan aktivitas berlebihan yang mengganggu lingkungan, khususnya masyarakat sekitar, maka sistem poin harus diberlakukan. Sistem poin dapat dilihat sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan di sekolah untuk mempertahankan karakter mandiri dan tanggung jawab, seperti yang telah disebutkan pada bab II. Setiap kali siswa melanggar peraturan sekolah, mereka harus menerima peringatan dengan tingkat poin pelanggaran yang sesuai dengan tingkat keparahan pelanggarannya. Untuk memastikan lingkungan belajar kondusif, sistem poin diberlakukan dalam peraturan sekolah.

Sistem poin pada hakikatnya merupakan bentuk hukuman non fisik, maka fungsinya tidak jauh berbeda dengan pentingnya penerapan hukuman. Aturan adalah pola perilaku yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk memberikan aturan perilaku yang diterima anak-anak untuk diikuti dalam keadaan tertentu adalah tujuannya. Misalnya, peraturan sekolah menginstruksikan anak muda tentang perilaku yang pantas dan tidak pantas dalam lingkungan belajar serta norma sosial dan keluarga.

Kompleksitas kehidupan modern yang berdampak pada kehidupan siswa menggambarkan pentingnya otonomi dan akuntabilitas bagi siswa. Berbagai fenomena yang menuntut perhatian mendesak di bidang pendidikan, seperti tawuran pelajar, kecanduan narkoba dan alkohol, perilaku agresif, dan berbagai perilaku menyimpang yang berujung pada tindakan kriminal, menunjukkan bagaimana kompleksitas kehidupan berdampak pada pelajar.

Bersama murid, instruktur, dan orang tua atau wali murid juga dilibatkan dalam penggunaan sistem poin ini. karena setiap orang memiliki peran untuk bermain dalam pendidikan siswa. Banyaknya tindakan siswa yang melanggar peraturan sekolah menjadi dasar penerapan sistem poin. Karena fakta bahwa siswa tertentu terlibat dalam pelanggaran ini, hukuman diterapkan untuk memberikan efek jera.⁸⁶

Seperti halnya pemahaman siswa-siswi MAN 3 Madiun, dalam pemahaman pemberian point dan sanksi cukup baik, mulai dari pelanggaran ringan, sedang dan pelanggaran berat. Jika siswa mendapat pelanggaran ringan dan sedang akan diberi peringatan oleh guru, jika melanggar pelanggaran berat akan diberikan surat pemanggilan orang tua dari sekolah. Dengan ini siswa dapat memahami point yang diberikan ketika melanggar peraturan di sekolah.

⁸⁶ Ayu Lutfiyatul Insiaroh, *Hubungan Antara Penerapan Skor Point dengan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 2 Jabon Sidoarjo*, hal 30.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa pemahaman tentang penerapan sistem point siswa-siswi MAN 3 Madiun dengan teori bab II sudah sesuai. Penerapan sistem point sudah dilaksanakan di setiap hari, misalnya perilaku di dalam kelas maupun luar kelas. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti ada sebagian siswa yang masih acuh dan tidak memperdulikan aturan tersebut, mereka masih melakukan perilaku yang seharusnya dihindari untuk dilakukan. Misalnya siswa sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, tidak memakai atribut lengkap. Pemberian satu poin diberikan untuk pelanggaran kecil seperti tidak mendengarkan dan tidak mengerjakan tugas. Jika siswa mengolok-olok teman, melakukan kontak fisik, dapat menerima 1-50 poin. Namun, siswa akan menerima poin plus atau bintang untuk perilaku yang patut dicontoh. Sehingga pihak sekolah maupun orang tua sangat perlu mengontrol perkembangan perilaku anak untuk mendidik menjadi anak yang berakhlakul karimah

Seperti halnya pemahaman siswa-siswi MAN 3 Madiun, mengenai pembiasaan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas sudah berjalan. Seperti halnya berdoa pagi sebelum dimulai pembelajaran, mendengarkan penjelasan bu guru, mengerjakan tugas dan bisa memecahkan masalah yang ada. Biasanya satu kelas dibuat kelompok untuk belajar berdiskusi menyampaikan aspirasinya. Bersikap sopan santun dan berkata baik kepada bapak ibu guru dan tidak boleh tidur di dalam kelas.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa pemahaman tentang penerapan sistem point siswa-siswi MAN 3 Madiun sudah sesuai dengan kewajibannya sebagai pelajar. Seperti halnya mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan bu guru masing-masing. Namun berdasarkan pengamatan peneliti ada sebagian siswa yang masih melanggar. Yang sering dilakukan yaitu keluar pada waktu jam pembelajaran seperti pergi ke kantin, kadang ada juga yang merokok di kantin sekolah dan tidur di kelas. Dalam pelaksanaanya pihak sekolah memberikan bimbingan tata tertib ketika awal masuk sekolah yaitu pada acara masa orientasi siswa. Didalam kelas juga sudah di tempel peraturan atau tata tertib sekolah. Dengan tujuan siswa mampu belajar dengan baik dan benar, patuh terhadap peraturan serta mampu memberikan contoh baik kepada teman. Mengadakan les atau jam tambahan belajar, serta mengadakan praktek dan memberikan reward murid yang berprestasi dan hukuman atau point bagi siswa yang bandel. Menurut penjelasan bapak kepala sekolah, untuk membina kemandirian siswa, saya melakukan program kerja kegiatan kesiswaan baik berupa ekstrakurikuler, kemudian mengadakan bimbingan, seminar, dan mengadakan penyuluhan. Untuk membina kemandirian siswa agar siswa mampu memiliki rasa percaya diri dan mampu mempunyai rasa tanggung jawab di sekolah.

B. Analisis Hasil Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun

Karena sistem poin pada hakikatnya merupakan bentuk hukuman non fisik, maka fungsinya tidak jauh berbeda dengan pentingnya penerapan hukuman. Aturan adalah pola perilaku yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk memberikan aturan perilaku yang diterima anak-anak untuk diikuti dalam keadaan tertentu adalah tujuannya. Misalnya, peraturan sekolah menginstruksikan anak muda tentang perilaku yang pantas dan tidak pantas dalam lingkungan belajar serta norma sosial dan keluarga.

Kemudian beberapa hal yang terkait dengan perilaku tanggung jawab peserta didik MAN 3 Madiun dapat ditarik kesimpulan antara hasil lapangan dan teori yang ada antara lain, seperti yang sudah di bahas di bab II yaitu pembiasaan dalam kelas seperti berdoa pagi sebelum dimulai pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, mengikuti pembelajaran sampai jam sekolah selesai, sholat dhuha sesuai jadwal, bimbingan baca tulis Al-Quran untuk yang belum lancar, yang dibimbing oleh bapak ibu guru keagamaan, dan berperilaku sopan santun dan berkata baik kepada bapak ibu guru.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa perilaku tanggung jawab siswa-siswi MAN 3 Madiun dari hasil penelitian di sekolah menjelaskan bahwa peserta didik sudah mengaplikasikan dalam pembelajaran aqidah akhlak setiap hari, meskipun beberapa siswa ada yang masih melanggar.

Disini peran pendidik dan orang tua siswa sangat mempengaruhi perilaku siswa berkembang. Pemberian point bertujuan agar terhindar dari perilaku yang melanggar seperti terlambat masuk kelas, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan pergi ke kantin waktu proses pembelajaran. Apabila penerapan point ini lebih ditekankan lagi berhasil pada proses berakar yang lancar dan untuk meminimalisis pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah dan pelaksananya harus dikoordinasikan dengan bapak ibu guru yang lain. Dengan tujuan penerapannya bersifat umum dengan tidak membeda-bedakan antara siswa biasa dengan anak guru tersebut.

Menurut salah satu siswi MAN 3 Madiun, efektifitas penerapan sistem point ini efektif, kalau diberikan keterangannya mungkin bisa lebih efektif lagi. Tetapi masih ada yang sering telat terus dipanggil diruang BK untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan, karena peraturan jika tidak ada tindakan percuma. Untuk pemberian point tidak ada keterangannya, jadi kalau cuma diberikan ringan sedang dan berat kurang tegas. Lebih baiknya diberi jumlah point nya agar jelas kesalahan dan hukuman yang diberikan.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa efektifitas penerapan sistem point dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab siswa-siswi MAN 3 Madiun efektif. Bu Fauziah menjelaskan penerapannya sistem point itu efektif, karena guru ketertiban di sekolah menghukum dan mendisiplinkan anak-anak yang melanggar dengan memberi mereka poin.

Pemberian point harus diberikan keterangan jumlah point pelanggarannya, karena sejak tahun 2020 pemberian point tidak berupa angka, tetapi keterangan pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat hingga pemanggilan orang tua siswa dari sekolah. Dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi dengan pendidik, murid dan orang tua dengan pertemuan rapat rutin untuk pengarahan sekaligus sosialisasi pelanggaran siswa. Orang tua mampu mengajarkan perilaku yang baik dan dapat mengontrol perilaku yang melanggar ketika anak di rumah.

Dari ungkapan siswa-siswi MAN 3 Madiun diatas hasil penerapan sistem point diatas siswa takut untuk melanggar karena nanti akan diberikan hukuman dan berusaha mematuhi perintah bapak dan ibu guru. Bersikap sopan santun pada bapak ibu guru ketika di dalam maupun luar sekolah. Berbicara dengan bahasa yang baik, mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa mencontek teman. Siswa dapat menghindari perilaku yang menyimpang dan mengurangi adanya kekerasan dalam pemberian hukuman kepada siswa.

Dari paparan diatas dapat dianalisis bahwa jika benar-benar dilaksanakan dengan ketat akan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaanya diperlukan koordinasi dengan guru pendidik dan orang tua siswa. Siswa mengikuti organisasi sekolah juga dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fauziyah guru BK, hasil penerapan sistem point yaitu untuk melancarkan pembelajaran kemandirian siswa, untuk memudahkan guru dalam mencapai cita-cita, siswa disiplin, berakhlak baik serta menjadi siswa yang punya aturan, serta bisa memberikan

contoh untuk teman-temannya. Dengan melatih kemandirian, siswa menjadi peserta didik yang betul mandiri dalam berperilaku dan proses pembelajaran. Tanpa adanya aturan peserta didik akan bebas berperilaku. Dengan adanya aturan itu perilaku siswa akan terkaver tentang perilaku yang tidak baik atau kurang pas dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai penerapan tata tertib sistem poin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan tata tertib sistem poin yang dilakukan sudah cukup baik dengan melibatkan semua pihak sekolah, perencanaan, sosialisasi dan evaluasi yang dilakukan melalui rapat dan workshop. Efektifitas sistem poin ini akan memudahkan guru untuk memberikan hukuman, membuat siswa jera untuk melakukan pelanggaran, siswa menjadi lebih tanggung jawab, memotivasi siswa karena adanya sistem poin plus yang bisa siswa dapatkan ketika berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga mendapatkan reward penghargaan sesuai yang tercantum dalam buku tata tertib.

B. Saran

1. Sekolah

Penerapan tata tertib sistem poin yang telah dilaksanakan dengan baik hendaknya dapat dipertahankan.

2. Siswa

untuk selalu mentaati yang sudah dibuat sekolah karena tanggung jawab pada setiap individu siswa dapat berpengaruh terhadap kualitas proses belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlillah dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ilaih, Mohammad Takdir. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Insiaroh, Ayu Lutfiyatul. *Hubungan Antara Penerapan Skor Point dengan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 2 Jabon Sidoarjo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.

- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi peran pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurfalah, Yuyun. *Panduan Praktis Melatih Kemandirian Anak Usia Dini*. Bandung: PNFI Jayagiri, 2010.
- Octavia, Lany, Ibi Syatibi, et. al. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- Samani, Mukhlas & Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sujarwa. *Manusia Dan Fenomena Budaya dalam Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Giagah, 1999.
- Taqiyya, Uly Inayati. Implementasi Kebijakan Penerapan sistem poin dalam mengurangi pelanggaran siswa pada SMAN 1 Jengkulo Kudus. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Weijayanti, Arfi Tri, Sulistyarini, Imran. *Analisa Penerapan Sistem Poin dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di MAN 1 Pontianak*. Skripsi Fakultas Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak.

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara kepada Siswa MAN 3 Madiun

1. Bagaimana pemahaman anda tentang sistem point?
2. Bagaimana penerapan sistem point di dalam kelas?
3. Apa saja sanksi yang diberikan oleh guru maupun pihak sekolah apabila melakukan pelanggaran?
4. Apakah ada bimbingan tentang sistem point terhadap perilaku tanggung jawab siswa dari wali kelas/pihak sekolah?
5. Bagaimana anda membiasakan perilaku tanggung jawab dan mandiri dalam pembelajaran akidah akhlak?
6. Apakah kebijakan sistem poin cukup efektif untuk mengurangi tingkat pelanggaran siswa?
7. Bagaimana hasil penerapan sistem point terhadap karakter tanggung jawab dan mandiri saat pembelajaran?

B. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, BK, Guru Akidah Akhlak MAN 3 Madiun

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang sistem point di sekolah?
2. Apa saja sanksi yang diberikan pihak sekolah apabila siswa melakukan pelanggaran?
3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan jiwa tanggung jawab siswa?
4. Bagaimana membimbing siswa untuk tanggung jawab dan mandiri dalam pembelajaran akidah akhlak?
5. Apakah kebijakan sistem poin cukup efektif untuk mengurangi tingkat pelanggaran siswa?
6. Apakah kendala dalam menghadapi siswa yang kurang tanggung jawab dan mandiri?
7. Bagaimana hasil sesudah diterapkannya sistem point di dalam sekolah?

Lampiran 02**JADWAL WAWANCARA**

No	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	19 September 2022 (Putri Ardila Setiasari)	01/W/19-08/2022	08.00-08.15	Pemahaman siswa tentang sistem point	Ruang perpustakaan
2.	19 September 2022 (Arthaliya Naning Junia Rahma)	02/ W/19-08/2022	08.15-08.30	Pemahaman siswa tentang sistem point	Ruang perpustakaan
3.	19 September 2022 (Hanifah Lativani)	03/ W/19-08/2022	08.30-08.40	Pelanggaran dan sanksi yang diberikan	Ruang perpustakaan
4.	19 September 2022 (Edi Warsito)	04/ W/19-08/2022	08.40-08.55	Pembiasaan perilaku tanggung jawab dan mandiri	Ruang perpustakaan
5.	19 September 2022 (Ari kurniawan)	05/ W/19-08/2022	09.00-09.15	Bimbingan sistem point dari BK	Ruang perpustakaan
6.	19 September 2022 (Muhammad Zidan)	06/ W/19-08/2022	09.15-09.30	Efektifitas penerapan sistem point	Ruang perpustakaan
7.	19 September	07/ W/19-	10.00-	Hasil penerapan	Ruang

	2022 (Ibu Ernik Guru Akidah Akhlak)	08/2022	10.20	sesudah dan sebelum diterapkan sistem point	perpustakaan
8.	19 September 2022 (Ibu Fauziah Guru BK)	08/ W/19-08/2022	10.20-10.35	Hasil penerapan sesudah dan sebelum diterapkan sistem point	Ruang BK
9.	19 September 2022 (bapak Ahmad Yani Muhstofa Kepala Sekolah)	09/ W/19-08/2022	10.35-10.50	Bimbingan sistem point dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab dan mandiri	Ruang Kepala Sekolah

Lampiran 03

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 01/W/19-08/2022
Nama Informan	: Putri Ardila Setiasari
Identitas Informan	: Siswi Kelas XI
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 19 Agustus 2022
Jam	: 08.00-08.15 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Perpustakaan

Deskripsi hasil wawancara

Menurut saya sistem point itu adalah pemberian point kepada siswa baik berupa reward maupun hukuman. Apabila siswa melanggar biasanya diberikan hukuman dulu baru dikasih point, dan apabila siswa berprestasi maka akan di beri nilai plus dari bapak atau ibu guru.

Sebelum diterapkan sistem point, saya dulu berpengalaman telat masuk madrasah. Kemudian saya berikan hukuman menghafalkan surat-surat pendek, menghapuskan janji siswa dan untuk laki-laki biasanya membersihkan halaman sekolah. Setelah itu saya disuruh ke meja piket untuk mengambil surat masuk kelas, agar bisa mengikuti mata pelajaran berikutnya.

Refleksi

Sistem point adalah tindakan yang diberikan kepada siswa yang melanggar. Dengan mengacu pada point yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. Tindakan tersebut bisa berupa hukuman maupun pemberian reward. Pemberian hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 02/W/19-08/2022
Nama Informan	: Arthaliya Naning Junia Rahma
Identitas Informan	: Siswi Kelas XI
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 19 Agustus 2022
Jam	: 08.15-08.30 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Perpustakaan

Deskripsi hasil wawancara

Menurut saya sistem point itu adalah point yang diberikan oleh guru kepada siswa apabila siswa melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. Point yang diberikan sesuai kriteria atau kesalahan siswa yang melanggar, meliputi pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Jika siswa mendapat pelanggaran ringan akan diberi peringatan oleh guru, jika melanggar pelanggaran berat akan diberikan surat pemanggilan orang tua dari sekolah. Agar orang tua memperhatikan dan bisa mendidik siswa untuk belajar sungguh-sungguh dan mentaati peraturan yang ada di sekolah.

Waktu upacara 17 Agustus, banyak siswa siswi yang tidak ikut upacara. Besoknya siswa yang tidak masuk dikumpulkan semua dihukum disuruh upacara sendiri semuanya mulai kelas X, XI, XII. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR biasanya disuruh mengerjakan di dalam kelas sampai selesai.

Refleksi

Penerapan sistem point sudah dilaksanakan di setiap hari. Hal itu dapat dilihat dari beberapa siswa yang melanggar peraturan dan mendapatkan hukuman. Siswa yang melanggar akan diberi point, tidak mengerjakan PR maka disuruh untuk menyelesaikan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 03/W/19-08/2022
Nama Informan	: Hanifah Lativani
Identitas Informan	: Siswi Kelas XI
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 19 Agustus 2022
Jam	: 08.30-08.40 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang perpustakaan

Deskripsi hasil wawancara

Menurut saya sistem point adalah kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran siswa-siswi. Sistem point diterapkan dalam tata tertib sekolah. Masing-masing peraturan diberikan point yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil besarnya pelanggaran siswa. Ada kriteria pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat.

Kalau saya pernah telat, disuruh untuk menghafalkan janji siswa. Untuk yang langganan terlambat biasanya di suruh lari lapangan, membersihkan dan mencabuti rumput yang ada di halaman sekolah, tetapi yang paling sering menghafalkan janji siswa. Ada juga yang di hukum untuk menulis surat-surat pendek.

Refleksi

Sistem point diberikan sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan siswa. Ada pelanggaran ringan diberi peringatan oleh guru begitu pun pelanggaran sedang, sedangkan jika melakukan pelanggaran berat akan diberikan surat pemanggilan orang tua. Karena orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan perilaku anak di rumah untuk mendidik menjadi anak yang berakhlakul karimah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 04/W/19-08/2022
Nama Informan	: Edi Warsito
Identitas Informan	: Siswi Kelas XI
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 19 Agustus 2022
Jam	: 08.40-08.45 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang perpustakaan

Deskripsi hasil wawancara

Setiap hari selasa kelas saya bagian jadwal sholat dhuha setiap pagi sebelum masuk pembelajaran pertama. Kemudian mentaati peraturan pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan bu guru, mengerjakan tugas dan bisa memecahkan masalah yang ada. Biasanya satu kelas dibuat kelompok untuk belajar berdiskusi menyampaikan aspirasinya.

Refleksi

Pembiasaan mandiri dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran akidah akhlak sudah jelas, baik di dalam kelas maupun luar kelas. Pembiasaan sopan dan santun kepada bapak dan ibu guru.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 05/W/19-08/2022
Nama Informan	: Ari Kurniawan
Identitas Informan	: Siswi Kelas XI
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 19 Agustus 2022
Jam	: 09.00-09.15 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang perpustakaan

Deskripsi hasil wawancara

Menurut saya saking sabarnya bu ernik teman-teman saya ada yang kadang tidur di kelas, terus di bangunkan dan disuruh cuci muka dan menjelaskan materi di depan kelas. Jika siswa datang terlambat harus minta surat masuk kelas ke meja piket dan akan mendapat point peringatan dari guru piket.

Refleksi

Peran guru dalam mengajar mempengaruhi perkembangan perilaku tanggung jawab siswa-siswi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 06/W/19-08/2022
Nama Informan	: Muhammad Zidan
Identitas Informan	: Siswi Kelas XI
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 19 Agustus 2022
Jam	: 09.15-09.30 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang perpustakaan

Deskripsi hasil wawancara

Menurut saya sedikit efektif, karena peraturan jika tidak ada tindakan percuma mas. Untuk pemberian point tidak ada keteranganya, jadi kalau Cuma diberikan ringan sedang dan berat kurang tegas. Lebih baiknya diberi jumlah point nya agar jelas kesalahan dan hukuman yang diberikan. Jika sudah terlalu berat biasanya diberikan surat dari madrasah untuk orang tua.

Refleksi

Sedikit efektif, karena pemberian point yang masih kurang jelas, dan penerapannya masih kurang tegas.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 07/W/19-08/2022
Nama Informan	: Ibu Ernik
Identitas Informan	: Guru akidah Akhlak
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 19 Agustus 2022
Jam	: 10.00-10.20 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Perpustakaan

Deskripsi hasil wawancara

Sitem point disini digunakan untuk mengajarkan kemandirian dan tanggung jawab siswa, agar siswa teratur. Dengan melatih tanggung jawab, siswa menjadi peserta didik yang betul bertanggung jawab dalam hal perilaku, pelajaran, atau di dalam meningkatkan akhlakul karimah. Tanpa aturan peserta didik akan bebas berperilaku.

Refleksi

Hasil penerapan sistem point diatas jika benar-benar dilaksanakan dengan ketat akan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaanya membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua siswa juga. Siswa yang mengikuti organisasi sekolah juga dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 08/W/19-08/2022
Nama Informan	: Ibu Fauziyah
Identitas Informan	: Guru BK
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 19 Agustus 2022
Jam	: 10.20-10.35 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang BK

Deskripsi hasil wawancara

Menurut saya hasil penerapan sistem point yaitu untuk melancarkan pembelajaran tanggung jawab siswa, untuk memudahkan guru dalam mencapai cita-cita untuk menjadikan peserta didik yang disiplin, berakhlak yang baik dan menjadi siswa yang punya aturan, serta bisa memberikan contoh untuk teman-temannya.

Refleksi

Hasil sistem point disini digunakan untuk mengajarkan tanggung jawab siswa, agar siswa teratur. Dengan melatih tanggung jawab, siswa menjadi peserta didik yang betul bertanggung jawab dalam hal perilaku, belajar di dalam meningkatkan akhlakul karimah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	: 09/W/19-08/2022
Nama Informan	: Ah. Yani Mustofa
Identitas Informan	: Kepala Sekolah
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 19 Agustus 2022
Jam	: 09.00-09.30 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Kepala sekolah

Deskripsi hasil wawancara

Untuk membina kemandirian siswa, saya melakukan program kerja kegiatan kesiswaan baik berupa ekstrakurikuler, kemudian mengadakan sosialisasi, seminar, dan mengadakan penyuluhan. Untuk membina kemandirian siswa agar siswa mampu memiliki rasa percaya diri dan mampu mempunyai rasa tanggung jawab yang besar di sekolah.

Refleksi

Melatih siswa melakukan program kerja kegiatan kesiswaan baik berupa ekstrakurikuler, kemudian mengadakan sosialisasi, seminar, dan mengadakan penyuluhan.

Lampiran 04**JADWAL OBSERVASI**

No	Tanggal	Tempat	Koding	Waktu Observasi	Obyek	Waktu Menyusun
1.	26 September 2019	Tempat Guru Piket	01/O/26 -9/2019	07.00 - Selesai	Budaya Sekolah	09.00 - Selesai
2	30 September 2019	Kelas X Mia1	02/O/30 -9/2019	13.00 Wib	Proses Pembelaj aran	09.45 - Selesai
3	3 Oktober 2019	Ruang Kelas Mia 2	03/O/3- 10/2019	07.00- 08.20 Wib	Proses Pembelaj aran	09.00 - Selesai
4	3 Oktober 2019	Tempat Guru Piket	04/O/3- 10/2019	07.00 Wib	Budaya Sekolah	09.00 - Selesai
5	30 September 2019	Kelas X Mia1	05/O/30 -9/2019	07.00 Wib	Budaya Sekolah	09.00 - Selesai

Lampiran 05

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/26-9/2019
Tanggal Pengamatan	: 26 September 2019
Waktu Pengamatan	: 07.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Tempat Guru Piket
Dideskripsikan Pukul	: 09.00 - selesai

Deskripsi Hasil Wawancara

Observasi peneliti dilakukan ketika melakukan magang 2 di madrasah tersebut yang dijadikan objek penelitian. Di madrasah tersebut terdapat 2-3 guru piket yang setiap harinya menjaga atau mengawasi siswa, memberikan surat izin masuk atau keluar kelas. Di madrasah tersebut terdapat tim tatib yang mana bertugas menertibkan siswa yang melanggar aturan madrasah tersebut. Siswa yang terlambat diperbolehkan masuk ke dalam madrasah namun tidak diperbolehkan masuk ke dalam kelas. Siswa harus menunggu di lapangan untuk ditindaklanjuti oleh tim tatib madrasah yaitu bapak Heri subagio dan bapak Haris Pambudi. Kegiatan setiap pagi sebelum masuk kelas, siswa melakukan do'a bersama, dzikir bersama serta membaca 10 ayat Al Quran yang dipimpin oleh salah satu siswa dengan menggunakan pengeras suara. Setelah semua siswa selesai melakukan doa bersama, barulah tim tatib turun untuk menangani siswa yang terlambat tadi. Siswa yang terlambat tersebut, diberikan hukuman berupa membersihkan halaman madrasah serta membuang sampah-sampah yang ada di tong sampah. Setelah hukuman telah mereka lakukan, siswa yang terlambat tersebut mendatangi guru piket untuk meminta surat izin masuk kelas.

Refleksi

Penerapan pemberian point diberikan pada saat siswa terlambat masuk ke sekolah dan akan diberikan hukuman oleh tim keamanan.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 02/O/30-9/2019
Tanggal Pengamatan	: 30September 2019
Waktu Pengamatan	: 13.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Kelas X MIA1
Dideskripsikan Pukul	: 09.45 - selesai

Deskripsi Hasil Observasi

Sebelum dimulai pembelajaran siswa melakukan doa bersama serta membaca beberapa ayat Al Quran. Setelah doa selesai, peraturan selanjutnya yaitu mengumpulkan HP. Ada salah satu siswa yang tidak mengumpulkan HP tersebut tanpa sepengetahuan saya. Kejadian tersebut diketahui oleh salah satu temannya lalu disampaikan kepada saya. Hp tersebut dioperasikan dengan alasan untuk mencari bahan materi. Selanjutnya tindakan yang saya lakukan yaitu memberitahukan kepada salah satu guru yaitu Pak Wasit yang ada di kantor untuk menanyakan apa yang harus saya lakukan.

Refleksi

Memberikan peringatan untuk siswa yang belum tanggung jawab seperti tidak mengumpulkan hp dan tidak mau berdoa ketika masuk jam pelajaran pertama.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 03/O/3-10/2019
Tanggal Pengamatan	: 3 Oktober 2019
Waktu Pengamatan	: 07.00-08.20 WIB
Lokasi Pengamatan	: Ruang kelas MIA 2
Dideskripsikan Pukul	: 09.00 - selesai

Deskripsi Hasil Observasi

Guru yang mendapatkan jadwal di jam ke-1 atau jam pertama wajib menunggu, mengarahkan serta melakukan doa dan mengaji bersama dengan siswa. Sehingga ketika bel masuk, guru juga sudah datang di dalam kelas. Untuk memastikan hal tersebut, kepala madrasah setiap pagi berkeliling mengawasi guru dan siswa agar melakukan doa dan mengaji bersama tersebut. Apabila si guru belum berada di kelas, maka bapak kepala madrasah datang ke guru piket agar segera digantikan guru yang berhalangan hadir di kelas tersebut.

Ketika pembelajaran berlangsung dan saya akan memakai power point dalam materi saya ternyata, LCD nya di kelas tersebut tidak ada dan akhirnya materi tersebut saya tulis di papan tulis. Selain LCD yang tidak ada, di salah satu kelas yang lain salah satu kipas anginnya juga mati, serta kipas angin yang lainnya juga tidak bisa berputar (rusak).

Refleksi

Proses pembelajaran harus didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 04/O/3-10/2019
Tanggal Pengamatan	: 3 Oktober 2019
Waktu Pengamatan	: 07.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Tempat Guru Piket
Dideskripsikan Pukul	: 09.00 - selesai

Deskripsi Hasil Observasi

Setelah beberapa hari melakukan magang 2 di madrasah tersebut, setidaknya dalam satu hari ada kurang lebih 4-9 anak yang melakukan tindakan tidak/kurang disiplin yaitu tidak datang tepat waktu. Beberapa hari di lapangan, peneliti melihat penyimpangan perilaku beberapa siswa di MAN 3 Madiun, diantaranya; telat (datang tidak tepat pada waktunya), memakai atribut tidak lengkap (tidak memakai ikat pinggang, kaos kaki, bet, serta mengenakan baju yang terlalu ketat bagi perempuan dan laki-laki), memakai make-up berlebihan (bagi siswa perempuan), merokok di kantin pada saat jam istirahat, keluar kelas tidak izin, keluar kelas saat jam pelajaran, tidur ketika pelajaran berlangsung dan kurangnya sopan santun ketika berbicara kepada guru atau kakak-kakak magang. Siswa yang melanggar peraturan akan diberikan hukuman seperti membersihkan rumput-rumput yang ada di halaman madrasah dan menyirami tanaman di sekeliling madrasah.

Refleksi

Masih ada siswa-siswi yang tidak menaati peraturan yang ada di sekolah dan sosialisasi yang minim.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 05/O/30-9/2019
Tanggal Pengamatan	: 30September 2019
Waktu Pengamatan	: 07.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Kelas X MIA1
Dideskripsikan Pukul	: 09.00 - selesai

Deskripsi Hasil Observasi

Saya mendapatkan jadwal mengajar hari Senin. Saya berangkat pukul 06.30 ketika hari Senin, karena setiap hari Senin dilakukan upacara bendera. Namun berbeda dengan hari Senin sebelumnya, ternyata pada hari tersebut tidak melakukan upacara bendera dikarenakan guru-guru sedang evaluasi bersama setiap bulan di kantor. Dari informasi yang di dapat dari salah satu bapak TU, untuk meningkatkan professional guru, dilakukan pembinaan wali kelas setiap bulan guna meningkatkan dan mengevaluasi kinerja selama satu bulan tersebut.

Refleksi

Pembinaan wali kelas setiap bulan bersama kepala sekolah guna meningkatkan dan mengevaluasi kinerja selama satu bulan.

Lampiran 06

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor	01/D/27-9/2019
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Rekapitulasi Data Siswa Yang Melanggar
Dokumen ditemukan hari/tanggal	27 September 2019
Dokumen ditemukan pukul	11.00-11.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Di Ruang TU MAN 3 Madiun

No	Nama Siswa	Kelas
1	Muhammad Zidan A.	XI MIA 1
2	M. Fathur Munir	XI MIA 2
3	M. Sidiq	XI MIA 2
4	Nur Faizin	XI MIA 2
5	M. Badar Maulana	XI MIA 2
6	M. Fatkhul Munir	XI MIA 2
7	Jihad	XI MIA 2
8	Agnes Formelia	XI IIS 2
9	Diksma Afi	XI IIS 2

10	Miftahul Jannah	XI IIS 2
11	Nera Dwita	XI IIS 1
12	Angeli Eka	XI IIS 1
13	Ari Kurniawan	XI IIS 1
14	Edi Warsito	XI IIS 1
15	Amalia Ana	XI IIS 1
16	Yuli Handayani	XI IIS 1
17	Sri Wahyuni	XI IIS 1
18	M. Mansuri	X MIA 1
19	Fauzan Eka B.	X MIA 2
20	Alfreza Ardi	X MIA 2
21	Asang Waha	X IIS 1

**TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM
BENTUK DOKUMEN**

Nomor	02/D/30-9/2019
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Madiun
Dokumen ditemukan hari/tanggal	30 September 2019
Dokumen ditemukan pukul	12.00-12.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Di Ruang TU MAN 3 Madiun

a) Visi

Terbentuknya Insan Yang berprestasi, selaras Antara Iptek Dan Imtaq Serta Berbudaya Lingkungan. Dengan indikator-indikator:

1. Lulusan Yang Berkualitas
2. Meraih Kejuaraan Akademik Dan Non Akademik
3. Terampil Menerapkan Teknologi Tepat Guna
4. Patuh Dan Taat Pada Ajaran Agama Islam
5. Memiliki jiwa enterpreneur dan berbudaya lingkungan

b) Misi

1. Meningkatkan Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Efektif Efisien
2. Meningkatkan Kwalitas Kegiatan Proses Belajar Mengajar Untuk Mencapai Prestasi Prima
3. Meningkatkan Kwalitas Pengembangan Diri Siswa Yang Berorientasi Pada Kecerdasan Spiritual
4. Meningkatkan jiwa Enterpreneur siswa yang berorientasi Pada Berbudaya Lingkungan
5. Meningkatkan Kwalitas Kegiatan Keagamaan Agar Siswa Istiqomah Dalam Pengalaman Ajaran Islam
6. Meningkatkan Kualitas Partisipasi Stake Holder Pada Madrasah

c) Tujuan MAN 3 Madiun

Tujuan Pendidikan disesuaikan dengan Tujuan Pendidikan Menengah: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM

BENTUK DOKUMEN

Nomor	03/D/03-10/2019
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Petugas Security dan Kebersihan
Dokumen ditemukan hari/tanggal	03 Oktober 2019
Dokumen ditemukan pukul	13.00-13.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Di Ruang TU MAN 3 Madiun

Daftar Petugas Security (Satpam)

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1	Wahyudi	Satpam	PTT
2	Nur Kholis	Satpam	PTT

Daftar Petugas Kebersihan

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1	Yusron	Kebersihan	PTT
2	Junaidi	Kebersihan	PTT

**TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM
BENTUK DOKUMEN**

Nomor	04/D/03-10/2029
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Daftar Nama Guru-Guru MAN 3 Madiun
Dokumen ditemukan hari/tanggal	03 Oktober 2019
Dokumen ditemukan pukul	14.00-14.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Di Ruang TU MAN 3 Madiun

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1	Drs. Ah. Yani Musthofa	Pembina / VI a	Kamad
	NIP. 196511111992031006		
2	Supriadi, S.Pd	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP.19711210 199803 1 002		
3	Drs.Eko Budi W	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP.19640404 199103 2 001		
4	Fadelan, S.Pd	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP.19630804 199903 1 003		
5	Mujiati, S.Pd	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP.196906071998032002		
6	Yulis Susilowati, S.Pd.MK Pd	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP.197107311998032001		
7	Dadang Metanawoko,S.P.MM	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP. 197210271999031004		
8	Anis Linawati, S.Pd	Pembina / VI a	Guru Madya
	NIP.197201181998032001		

9	Dra. Anik Nurhani	Penata Tk 1 III	Guru Muda
	NIP.196601252003122001	/d	
10	Drs. Suyitno.MA	Penata Tk 1 III	Guru muda
	NIP.196512212005011001	/d	
11	Drs. Mahsusin Abidin	Penata III /c	Guru Muda
	NIP.196509052005011002		
12	M.Haris Mustafid, S.Ag	Penata Muda	Guru Pertama
	NIP.197712062005011001	III/a	
13	Umi Kulsum, S.Pd	Penata Muda	Guru Muda
	NIP.197212142005012003	Tk 1 III /b	
14	Dra.Naning Faridiyah	Penata III /c	Guru Muda
	NIP.166806072005012002		
15	Faoziah Darraeni.S.Pd	Penata Tk 1 III	Guru Muda
	NIP. 197304042005012002	/d	
16	Drs. Wasit Suryani	Penata III/c	Guru Muda
	NIP.196308202006041008		
17	Boini Wulan dari, S.Pd	Penata III /c	Guru Muda
	NIP.197409042006042021		
18	Hanik Widi Hastuti, S.Pd.	Penata Muda	Guru Muda
	NIP.197803282007010202	Tk 1 III /b	
19	Heru Subagio, S.Pd	Penata Muda	Guru Pertama
	NIP.197206042006011020	Tk 1 III /b	
20	Khoirul Khitam,S.Pd	Penata Muda	Guru Pertama
	NIP.1197205142006041016	Tk 1 III /b	
21	Titik Ariyanti, S.Pd	Penata Muda	Guru Pertama
	NIP.197608092007102002	Tk 1 III /b	
22	Dyah Nur Fitria,SE	Penata Muda	Guru Pertama
	NIP. 197809112007102002	Tk 1 III /b	

23	Binti Arifah, S.Pd	Penata Muda	Guru Pertama
	NIP. 197809252009012004	Tk 1 III /b	
24	Sunarni, S.Pd	Penata Muda	Guru Pertama
	NIP. 196806072007012038	Tk 1 III /b	
25	Zulfikri Alwi Jauhari, S.Pd	Penata III /c	Guru Muda
	NIP. 19750725200511004		
26	Sarsanti Mujiastutik,S.Sos	Penata Muda	Guru Pertama
	NIP. 196711042014112001	III/a	
27	Ernik Wahyu Widayati,S.Pdi	Penata Muda	Guru Pertama
	NIP. 197012242014112002	III/a	
28	Khusnul Kholifah, S.Pd	GTT	Guru
29	Lia Faizah, Shi	GTT	Guru
30	Andy Roisul Muslim.S.Pd	GTT	Guru
31	Haris Pambudi Siswoyo,S.Pd	GTT	Guru
32	Yuni Widyaningrum, S.Pd	GTT	Guru

**TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM
BENTUK DOKUMEN**

Nomor	05/D/03-10/2029
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Tata Tertib
Dokumen ditemukan hari/tanggal	03 Oktober 2019
Dokumen ditemukan pukul	14.00-14.30 WIB
Dokumen ditemukan di	Di Ruang BK

Point Pelanggaran

Pelanggaran Siswa Ringan

- a. Keterlambatan tanpa alasan yang jelas: 1-2 poin.
- b. Ketidakhadiran tanpa izin: 1-3 poin.
- c. Melanggar aturan berpakaian: 1-2 poin.
- d. Berbicara atau mengganggu kelas tanpa izin: 1-2 poin.
- e. Meninggalkan sampah di tempat yang tidak semestinya: 1-2 poin.

Pelanggaran Siswa Sedang

- a. Pelanggaran tata tertib kelas yang berulang: 3-5 poin.
- b. Penggunaan bahasa yang tidak pantas atau kasar: 2-4 poin.
- c. Mengganggu kegiatan belajar mengajar secara berulang: 3-5 poin.
- d. Penggunaan perangkat elektronik secara tidak tepat di dalam kelas: 2-4 poin.
- e. Menyalahi peraturan keamanan sekolah: 3-5 poin.

Pelanggaran Siswa Berat

- a. Perkelahian atau tindakan kekerasan fisik: 5-10 poin.
- b. Mengintimidasi atau melecehkan siswa lain: 4-8 poin.
- c. Membawa senjata atau bahan berbahaya ke sekolah: 5-10 poin.
- d. Penyalahgunaan narkoba atau alkohol di sekolah: 5-10 poin.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
MADIUN MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
Jl. Raya Ponorogo Km. 17,7 Dolopo Madiun Telepon (0351) 368627
Website: www.man3madiun.sch.id/ e-mail : mandolopo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-294/Ma.13.34.03/TL.00/04/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Ah. Yani Musthofa
NIP : 196511111992031006
Jabatan : Kepala MAN 3 Madiun

Dengan ini menerangkan bahwa,

1. Nama : Usnaful Juhri
2. NIM : 210316421
3. Program Study : Pendidikan Agama Islam
4. Sekolah/Univ : IAIN Ponorogo

Telah melaksanakan penelitian di MAN 3 Madiun, selama tiga bulan mulai tanggal 06 Maret 2020 sampai dengan 10 April 2020 dengan judul penelitaian

“Penerapan Sistem Point Dalam Meningkatkan Perilaku tanggung Jawab Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Madiun, 12 April 2020

Kepala

Ah. Yani Musthofa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 0873 /In.32.2/PP.00.9/04/2021 Ponorogo, 16 April 2021
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala MAN 3 MADIUN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Usnaful Juhri
NIM : 210316421
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik : 2020/2021
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**“ IMPLEMENTASI SISTEM POINT DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU
TANGGUNG JAWAB DAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS XI MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 3 MADIUN ”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MAN 3 MADIUN

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Denikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

RIWAYAT HIDUP

Usnaful Juhri lahir di Madiun pada tanggal 31 Juli 1997, anak ke-3 dari pasangan Bapak Sukamto dan Ibu Lasmi. Penulis berkebangsaan Indonesia yang beralamat di Jalan Al-Falaq, Dusun Godongan Kidul, Desa Purworejo, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu menempuh pendidikan dasar pada tahun 2004 sampai 2010 di SDN Purworejo 02, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Kebonsari Kabupaten Madiun pada tahun 2010 sampai tahun 2013, dan setelah itu melanjutkan pendidikan di MAN Kembangawit (MAN 01 Madiun) pada tahun 2013 sampai tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo pada tahun 2016 sampai tahun 2023, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pengalaman organisasi mengikuti UKM UKI Ulin Nuha.